



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA
MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DENGAN
METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) DI KELAS
IV MIS AL-MANAR TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

**YUHANNA
NIM: 36143080**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DENGAN
METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) DI
KELAS IV MIS AL-MANAR TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

YUHANNA

NIM: 36143080

PEMBIMBING I

Drs. Hadis Purba, MA

NIP.19620404 199303 1 002

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP.19700925 200701 2 021

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DENGAN METODE SQ3R Di KELAS IV MIS AI-MANAR TEMBUNG” yang disusun oleh YUHANNA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

28 JUNI 2018 M

14 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Salminawati, S. S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji

1. Drs. Hadis Purba MA
NIP: 19620404 199303 1 006

2. Tri Indah Kusumawati M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021

3. Dr. H. Mardianto, M. Pd
NIP: 19671212 199403 1 004

4. Dr. Salminawati, S. S, MA
NIP: 1971 1208 200710 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUHANNA
NIM : 36.14.3.080
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Membaca
Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Materi Membaca Dengan
Metode SQ3R (*Survey, Question, Read,
Recite, Review*) di Kelas IV MIS Al-
Manar Tembung”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



YUHANNA
NIM: 36.14.3.080

ABSTRAK



Nama : YUHANNA
Nim : 36.14.3.080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. HadisPurba, M.A
Pembimbing II: Tri. Indah Kusumawati, M.Hum
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas IV MIS AL-Manar Tembung

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dan Hasil Membaca Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil membaca siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV MIS AL-Manar Tembung. (2) hasil membaca siswa setelah menerapkan Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas IV MIS AL-Manar Tembung. . (3) bagaimana reapon siswa terhadap penerapan Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Kelas IV MIS AL-Manar Tembung

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 33 siswa 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil sebelum menerapkan Metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diperoleh nilai rata-rata 55,15 artinya bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 9 siswa yang tingkat persentasenya 27,27% saja. Hasil membaca pada siklus I dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,93 yang artinya ada 20 siswa dinyatakan tuntas dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal 60,60% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,24 berarti ada 29 dari 33 siswa yang tuntas belajar dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,78% sehingga dapat dikatakan tuntas. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas IV MIS AL-Manar Tembung

Pembimbing skripsi

Drs. HadisPurba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karuniaNya yang memberikan kesehatan, keselamatan dan kemampuan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul ***“upaya meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan metode SQ3R Kelas IV di MIS Al-Manar Kec. Percut Sei Tuan Tembung”*** ini dapat diselesaikan dengan baik. salawat beriringkan salam tetap dihadiahkan kepada Rasulullah Saw yang telah memperjuangkan islam sebagai agama kita serta keimanan yang sangat nikmat dan membawa perubahan dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini dengan tulus dan rasa rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak prof Dr. H. Saidurrohman, M.Ag selaku rector UIN Sumatra Utara beserta jajaran stafnya
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara
3. Ibuk Dr. Salminawati S.S. M.A selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara beserta jajaran stafnya
4. Bapak Drs. Purbatua Manurung M.Pd selaku pembimbing akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dari awal perkuliahan sampai selesai mendapatkan gelar S.Pd (SI)

5. Bapak Drs. Hadis Purba, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis sejak awal penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini
6. Ibu Tri. Indah Kusumawati, M.Hum. selaku pembimbing II.yang telah membimbing dan member masukan atau saran-satran kepada saya dalam menulis skiripsi sampai selesai
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Edi Suhendri, S.Sos.I sebagai Kepala Sekolah dan guru/wali kelas IV ibuk Nurhanifah Harahap, S.Pd yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Teristimewa buat Ibunda Devi Yarni dan ayahanda Sar'an tercinta yang selalu mendidik, mengasihi, memotivasi, mendoakan serta membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skiripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada saudara-saudaraku yang selalu mendukung penulis dalam studi dan penyusunan skripsi ini yakni : Awaludin, Aulia syafitri, Humaira Ananda Ahzahra, M.Iqbal, dan Nabil Payat, karna cinta dari adik-adik saya maka saya tetap semangat
10. Ucapan terima kasih kepada bapak Amrizal Lubis ST. M. Kom dan ibuk Dirga Wahyuni S,Pd yang saya anggap sebagi orang tua saya. yang telah member dukungan berupa material dan motivasi serta bimbingan yang telah diberikan, serta kasih sayang dari adik-adik saya M.Riza Wahyu Utama, Afifa Azzahra, dan Bustaman Aldirosihan

11. Ucapan terimakasih kepada om Zulkipli Nasution S.T dan unde Idawati Lubis yang telah member dukungan berupa material dan motivasi kepada saya selama ini serta adik-adik saya Agung wirawan dan Salsa Amelia ghani
12. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat penulis yakni Yuliarti yang meringankan tangan untuk membantu saya pada saat kesulitan
13. Ucapan terimakasih buat semua teman-teman satu kelas yaitu seluruh PGMI 6 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi, saran dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Dengan hati tulus dan ikhlas penulis ucapkan dengan ribuan terimakasih semoga Allah senantiasa membalas semua kebajikan mereka Amin Allahumma Amin. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan maupun kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis meminta ma'f sebesar-besarnya, karna kesempurnaan hanyalah milik sang hali' yang maha agung. Kritikan dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan dari isi skripsi ini, kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang yang paling diharapkan bisa bermampaat bagi penulis sendiri atau bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 04 Juni 2018

Penulis

Yuhanna
NIM. 36143080

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kerangka Teoretis	11
1. Hakikat Membaca	11
a. Pengertian Membaca.....	13
b. Tujuan Membaca.....	15
c. Fungsi Membaca.....	18
d. Manfaat Membaca.....	19
2. Metode SQ3R.....	20
a. Pengertian metode	20
b. Pengertian SQ3R	21
c. Langkah-langkah dalam melaksanakan metode SQ3R.....	27
d. Kelebihan dan Kekurangan metode SQ3R	27
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
a. Pengertian Bahasa.....	29
b. Fungsi Bahasa.....	31
c. Kedudukan Bahasa Indonesia.....	32
d. Fungsi Bahasa Indonesia.....	34
B. Kerangka Berpikir	34
C. Penelitian Yang Relevan	38

D. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan jenis penelitian	41
B. Subjek penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Prosedur Observasi.....	44
1. Siklus 1	46
2. Siklus	48
E. Teknik Pengumpulan data.....	51
F. Teknik Analisis data.....	53
BAB IV PAPARAN Data dan PEMBAHASAN	57
A. Temuan umum	57
1. Sejarah Berdirinya MIS Al-Manar Tembung	57
B. Temuan khusus	63
1. Tindakan Pertama	67
2. Tindakan Kedua	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V SARAN Dan KESIMPULAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru	60
Tabel 2. Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelaminnya	62
Tabel 3. Perolehan Nilai Awal	64
Tabel 4. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Nilai Awal	66
Tabel 5. Nilai Siklus I	71
Tabel 6. Presentasi Ketuntasan Siswa Pada Siklus I	74
Tabel 7. Hasil Observasi Guru Pada Siklus I	76
Tabel 8. Aktivitas Siswa Pada Siklus I	78
Tabel 9. Nilai Siklus II	85
Tabel 10 presentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II	88
Tabel 11. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II	89
Tabel 12. Aktivitas Siswa Pada Siklus II	91
Tabel 13. Deskriptif Hasil Pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Siklus Pelaksanaan Tindakan	46
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa	95
Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Guru	97
Gambar 4. Diagram Aktifitas Siswa.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dapat menambah cakrawala berpikir serta menambah ilmu pengetahuan dari setiap pelaku dari membaca yang merupakan salah satu bentuk belajar yang di pergunakan manusia, dalam kegiatan membaca pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik, dimana manusia itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

“Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, karena dalam keberadaannya manusia memiliki potensi akal untuk berpikir, memahami, menghayati suatu objek. Pada gilirannya, manusia dengan eksistensi dirinya potensi untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, bahkan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan dan latihan.¹

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, dengan adanya hidup manusia menjadi teratur dan terarah dimana pendidikan dapat mengarahkan perilaku juga bisa mengarahkan kehidupan menjadi lebih baik. “Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi pendidik dewasa”².

¹ Syafarudin, (2008), *Filsafat Ilmu*, Medan:MediaPerintis, hal. 1

² Salminawati,(2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 15

Permasalahan yang sering hari ini yang dihadapi Bangsa Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan bukan hanya di Indonesia tetapi juga melanda Negara-negara lain. Diantara sekian masalah yang dihadapi dalam konteks pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurangnya dorongan anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran di dalam kelas ada pengarahan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagi informasi tanpa dituntut memahami informasi tersebut itu untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari dampaknya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tapi mereka miskin dengan aplikasi.³

Jadi, dunia pendidikan juga dapat membentuk karakter ataupun perilaku setiap yang menerima pendidikan, Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut mengalami perubahan-perubahan seperti, “tingkah laku itu dapat dilihat dan adapula yang hanya dapat disimpulkan atas dasar tingkahlaku yang kelihatan itu, misalnya menyenangkan dan membenci”.⁴

Dalam dunia pendidikan sangat perlu kemampuan membaca yang baik, bahkan dalam lingkungan sehari-hari kemampuan membaca sangat dibutuhkan dan berpengaruh besar terhadap lingkungan sosial. Jadi, kalau dalam suatu lembaga sangat-sangat dibutuhkan, sebab membaca sangat menunjang kualitas dan kuantitas

³ Wina Sanjaya(, 2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana , hal.1

⁴ Rosdiana, (2012),*Pendidikan Suatu Pengantar*,Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 18

dari peserta didik yang dihasilkan oleh suatu instansi lembaga pendidikan, dimana sekarang banyak kita jumpai dari peserta didik yang belum bisa membaca dengan pasih, bahwa kelancaran atau kefasihan membaca sangat berpengaruh terhadap hasil membaca peserta didik, mungkin itu salah satu penyebabnya banyak dijumpai dari siswa/siswi yang dapat membaca namun tidak memperoleh sedikitpun hasil, dimana siswa kerab melakukan proses membaca hanya sekedar membaca namun pada dasarnya siswa tidak dapat apa-apa bahkan tidak paham dengan apa yang dibacanya, belajar membaca pada umumnya diterabkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah. Dari pernyataan di atas dapat dijumpai pada suatu sekolah yang memiliki siswa yang hasil membacanya rendah, yang mana sekolah tersebut akan dilaksanakan penelitian yang merupakan tingkat hasil dari membaca yang sering dilakukan peserta didik sangat minim atau rendah. Dari proses membaca yang sering kali dilakukan anak didik namun mereka tidak dapat mengingat banyak hal dari apa yang mereka baca bahkan setelah beberapa saat anak didik tidak dapat lagi menyampaikan atau mengulangi dari teks yang telah dibaca bahkan ada juga yang sudah lupa dari pokok atau inti bacaan yang baru saja dibaca, dari itu bahwa dapat kita buat suatu kesimpulan bahwa rendahnya hasil membaca yang diperoleh pesertadidik. salah satu pembelajaran yang terdapat disekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia,

Bahasa adalah suatu bunyi ujaran/isarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda dan makna yang berbeda-beda. Bahasa adalah sebuah sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaedahkan, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat

untuk komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam sosiolinguistik bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambing, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.⁵

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan, tentu tidak seragamakan tetapi berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi, keaneka ragaman penggunaan Bahasa Indonesia itulah yang dinamakan ragam bahasa Indonesia.⁶ Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat mendukung kesuksesan siswa dalam berbicara, menulis, dan potensi yang dimiliki, Bahasa Indonesia juga sangat mendukung kehidupan sosial baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah karena Bahasa Indonesia satu kesatuan Bahasa Negara yang dapat dipahami semua orang berbeda dengan Bahasa daerah yang digunakan.

Salah satu tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar anak bisa menulis, membaca dan berinteraksi dengan baik dan benar serta untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif dan juga sesuai ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan teknologi. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh pemilihan strategi atau metode juga model pembelajaran sebab dengan penyajian pembelajaran yang menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran yang disajikan dengan cara yang kurang menarik atau membosankan maka dari itu anak akan cepat merasa jenuh, bosan, motivasi belajar siswa rendah. Jadi, dengan menggunakan

⁵ Mulyati, (2015), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia group, hal.2

⁶ Niknik M. Kuntarto, (2013), *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal. 4

strategi atau model pembelajaran yang tepat akan membuat anak merasa senang, nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu yang harus dilakukan adalah bagaimana seorang pendidik mengemas atau membuat alur pembelajaran yang sistematis dengan pendidik harus bisa memilih dan menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang dengan hasil belajar yang efektif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memiliki strategi atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan kreativitas, pemahaman serta dapat berpikir lebih kritis dalam belajar sehingga hasil belajar siswapun akan ikut meningkat. “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar”.⁷ Namun hasil yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan di MIS Al-Manar Tembung dapat dilihat masih banyak suatu ketidak pencapaian yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar siswa. Ketidak pencapaian ini terjadi karena dalam setiap materi yang diajarkan sudah ada suatu indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun pada saat proses pembelajaran yang dilakukan berakhir apa yang menjadi target atau yang ingin di capai maupun yang diharapkan oleh guru terhadap siswanya tidak terwujud atau terpenuhi, ini dilihat dari hasil evaluasi atau hasil latihan-latihan yang diberikan. Para siswa gagal dalam

⁷ Ahmad Suhendra, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prendamedia Group, hal. 5

mencapai nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan permata pelajaran yang ada disekolah tersebut. Fenomena lain yaitu lemahnya proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran anak nampaknya kurang dimotivasi untuk menganalisis, memahami, serta mengingat termasuk kurang dipungsiakan kognitif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa yang berlangsung dalam kelas siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menulis, dimana siswa sering kali hanya dikasih tugas berupa isian yang terdapat dalam buku pegangan siswa, hal ini mengakibatkan siswa kurang mengasah kemampuan berpikir, mengingat dan memahami, hal ini berakibatkan terhadap hasil yang mereka capai tidak dapat memenuhi (KKM). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MIS Al-Manar Tembung, dengan wawancara dengan guru wali kelas IV menjelaskan bahwa “kalau KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini 70, akan tetapi jika melihat nilai anak-anak masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM tersebut, yang dapat memenuhi nilai KKM sebagai tuntutan pembelajaran tersebut hanya sedikit dari sebagian siswa yang dapat memenuhinya selebihnya masih diperkirakan nilai rata-ratanya dibawah 65, disamping itu siswa kurang suka membaca” jika hal yang demikian terus berlangsung hanya dibiarkan guru dan tidak diupayakan perbaikan dalam pembelajaran maka tidak akan tercapai maksimal dan tidak bisa diwujudkan siswa yang gemar serta hasil membaca yang efektif dari pernyataan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan membuat peneliti ingin berusaha untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa sehingga pembelajaran lebih berkualitas dalam artian bermakna, aktif dan efektif, pilihan peneliti tertuju kepada pembelajaran yang menggunakan

metode SQ3R “*survey, question, read, recite, review*”. Ketertarikan peneliti dalam menggunakan metode SQ3R dikarenakan di sini siswa akan dituntun aktif dalam membaca dan memahami serta membuat ingatan siswa lebih lama, keunggulan metode SQ3R adalah membantu siswa berpikir, mendapat sesuatu, dan menjadikan siswa sebagai pembaca yang efektif. Adapun kelebihanannya meningkatkan rasa ingin tahu yang meningkatkan motivasi belajar, dapat mendorong siswa berpikir kritis aktif dalam pembelajaran yang bermakna, pelajaran melekat dalam waktu periode yang lama. Sedangkan kekurangannya tidak dapat dipokuskan dalam semua mapel karena tidak semua materi bisa dipahami melalui membaca, guru kesulitan dalam menyediakan buku bacaan terhadap semua siswa jika tidak mempunyai buku. Dengan penjabaran hal di atas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil membaca dengan metode SQ3R “*survey, question, read, recite, review*” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas IV MIS Al-Manar Tembung”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang mungkin dapat meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di kelas IV MIS Al-Manar Tembung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan hasil membaca, penggunaan media dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik perhatian siswa

2. Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung, bimbingan secara terus-menerus atau bertahap
3. Motivasi yang didapatkan siswa dari orang-orang sekitarnya, baik seorang pendidik, orang tua dan masyarakat belajar
4. Lingkungan sehari-hari maupun lingkungan belajar

C Batasan Masalah.

. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, Karena keterbatasan maka penelitian hanya meneliti pada aspek yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran yang menggunakan “*survey, questen, read, recite, review*” (SQ3R) serta pengaruhnya terhadap hasil membaca siswa

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang dapat ditarik dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagaimana hasil membaca siswa sebelum menggunakan medel “ *survey, questen, read, recite, review*” SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Kelas IV Al-Manar Tembung?
2. Bagaimana hasil membaca siswa setelah menerapkan model “ *survey, questen, read, recite, review*”SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Kelas IV Al-Manar Tembung?

3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan atau pengaplikasian model “*survey, questen, read, recite, review*”SQ3R dalam meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Kelas I V MIS Al-Manar Tembung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dengan begitu Tujuan yang dapat kita simpulkan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hasil membaca siswa dengan penerapan model “*survey, questen, read, recite, review*”SQ3R dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung
2. Untuk mengetahui penerapan atau pengaplikasian “*survey, questen, read, recite, review*” SQ3R dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di Kelas IV MIS Al-Manar Tembung
3. Untuk meningkatkan hasil membaca siswa setelah menggunakan model “*survey, questen, read, recite, review*”SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca

F. Mampaat Penelitian

Dengan ditemukannya tujuan dari penelitian yang telah dipaparkan di atas maka, diharapkan penelitian ini dapat bermamfaat bagi penunjang mutu pendidikan yang diuraikan sebagai berikut ini.

1. Mamfaat Teoritis, yaitu menambah khazanah ilmu pendidikan tentang keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

dimana sekarang telah dikembangkan dari SQ3R menjadi SQ4R dimana ada penambahan unsur reflect, yaitu aktivitas memberi contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan

2. Mamfaat Secara Praktis

- a. Guru.

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam meningkatkan hasil membaca siswa

- b. Sekolah

Bisa mengembangkan serta meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran

- c. Bagi Siswa

mengubah cara membaca yang lebih efektif dan meningkatkan hasil membaca serta memperkuat daya ingat serta mengoptimalkan kognitif dari anak dalam membaca

- d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan perbandingan atau sebagai sumber penelitian yang relevan untuk masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Membaca

Hakikat membaca adalah memahami teks dan konteks, teks adalah hasil proses wacana. Di dalam teks terdapat nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan dan sebagainya. Dengan demikian memahami teks tidak bisa dilepaskan dari konteks jika teks lepas dari konteks atau sebaliknya maka bacaan akan kabur, mengambang, bahkan salah kaprah.

Dalam linguistik perpaduan konteks dan teks disebut wacana, artinya sebuah teks disebut wacana karna ada konteks menurut Amiruddin, wacana merupakan keseluruhan unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, bentuknya bisa berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) atau teks tertulis (*written texts*) berbeda dengan Amiruddin, Sumarlan, menyatakan bahwa konteks wacana adalah aspek internal dari sebuah wacana sekaligus segala sesuatu yang secara eksternal sebagai implikasi konteks. Wacana tersebut merujuk kepada pengertian ini, maka konteks dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu konteks bahasa dan konteks luar bahasa, Saragih dalam persepektif LEF juga menjelaskan bahwa konteks merupakan wahana terbentuknya teks, pada intinya, tidak ada teks tanpa konteks sedangkan konteks itu sendiri sebagai implikasi segala sesuatu yang mendampingi teks. Kontes dan teks selalu melekat dan berimpitan sehingga tidak dapat dipisahkan. Makna yang terrealisasi dalam teks merupakan hasil interaksi pembaca

atau pemakai bahasa dengan konteksnya sehingga konteks merupakan terbentuknya teks.⁸ Membaca sangat penting bagi kehidupan anak bangsa dalam membaca suatu proses pembelajaran tidak memandang usia muda dan tua, sehingga ada istilah pepatah mengatakan bahwa “buku adalah gudang ilmu, membaca adalah kuncinya, buku adalah jendela dunia”. Bahkan dalam Al-Quran juga dinyatakan bahwa membaca itu sangat perlu seperti penjelasan dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) لِإِنْسَانٍ خَلَقَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁹

Dalam Qs AL-Isra’ juga dijelaskan pentingnya membaca yang artinya “bacalah kitab (suratan amalmu) cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitung terhadap dirimu (tentang segala yang engkau lakukan)” QS.AL-Isra (14). Dengan kata lain sesungguhnya kamu mengetahui bahwa dirimu tidak dianiyaya dan tidak dicatatkan atas dirimu kecuali hanya atas apa-apa yang kamu kerjakan, karna sesungguhnya kamu ingat segala sesuatu yang telah kamu lakukan, tidak ada seorang

⁸ Aninditya Sri Nugroho, (2012), *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari, hal. 136-137

⁹MUSHAB AL-RASYID, (2016), *AL-QUR’AN DAN TERJEMAH*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal 597

yang lupa terhadap yang diperbuatnya, walaupun sedikit. Pada hari itu setiap orang membaca kitab catatan amal perbuatannya.

a. Pengertian Membaca

Dari segi linguistic membaca adalah suatu proses penyajian kembali dan pembaca sandi (*a resording and decoding process*) suatu aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna, dengan demikian, membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis baik tersurat maupun tersirat bahkan ada beberapa pendapat lain yang seolah-olah menganggap bahwa membaca adalah,

Menurut Finochiarn dan Bonomo membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambing-lambang tertulis serta mengubah menjadi baik yaitu metode pengajaran membaca, ucapan, ejaan berdasarkan interlisan atau oral lisan. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca atau reading merupakan ``*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*`` memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis.¹⁰

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses

¹⁰ Aninditya Sri Nugroho, (2012), hal.139

berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretensi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹¹

Jadi, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil abacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skema ini adalah mengetahui dan pengalaman yang dimiliki seseorang.

Jadi, semakin sering membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skema dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Berbeda dengan pendapat di atas,

Anderson menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan sesuatu penafsiran atau interpretasikan terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.¹²

¹¹ Farida Rahim, (2008), *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.2

¹² Dalman, (2013), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal.5-6

Jadi, membaca itu merupakan proses membaca sandi berupa tulisan yang harus diinterpretasikan maksudnya sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.¹³

Menurut Harjasujana dan Mulyani membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari katu dan dan berlanjutnya pada membaca kritis. Damianti mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusyana mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses, maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Selanjutnya membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan untuk membaca adalah untuk mencari sertamemperoleh imformasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan untuk mencapai tujuan tersebut berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

¹³ Kundhar Saddhono, (2014), *Pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.100

¹⁴ Dalman, (2013), hal.6

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan ,penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh terdahulu, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah yang disebut oleh sang tokoh membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau apa yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh utama (*reading for mainidea*)
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama kedua, ketiga dan seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah , adegan-adegan dan kejadian, kejadian dramatis ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau suasana organisasi cerita (*reading for secuence or organization*)
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakanhal seperti itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal, membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa, apa yang tidak wajar mengenai tokoh, apa yang lucu dalam cerita apakah cerita itu benar atau

tidak, ini disebutkan membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)

f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu apakah menimbulkan keinginan untuk berbuat seperti yang di perbuat tokoh atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. disebut membaca menilai, mengevaluasi (*reading to evaluation*)

g. Membaca untuk menemukan bagaimana cara sang tokoh berubah, bagaimana hidup berbeda dari kehidupan yang sudah dikenal, bagaimana dua cerita mempunyai kesamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca, ini disebut membaca untuk membandingkan (*reading to compare or contrast*)¹⁵

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, ada tujuh macam dari kegiatan membaca, yaitu: 1). *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), 2). *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama), 3). *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan), 4). *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan), 5). *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan), 6). *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi), 7). *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan). Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan diatas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan

¹⁵ Edi saputra, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdanapublishing, hal. 140-141

kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi dan nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan dicapai. Pembaca perlu mencari teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca sebaiknya kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.¹⁶

c. Fungsi Membaca

Kegiatan membaca sangat bermanfaat itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain: 1) fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah lainnya. 2) fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung keleluasaan wawasan dan pemilihan kosakata. 3) fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya, teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga dan lain-lain. 4) fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, tabel, karya sastra dan lain-lain. 5) fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah dan lain-lain dapat memperoleh sebagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan. 6) fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan diri kepada tuhan. 7) fungsi sosial;

¹⁶ Dalman, hal.11-12

kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir. Contoh pembacaan berita, karya sastra, pengumuman dan lain-lain. 8) fungsi pembunuh seperti; kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekadar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar dan lain-lain.

d. Manfaat Membaca

Manfaat membaca ialah: 1) memperoleh banyak pengalaman hidup, 2) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, 3) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradapan dan kebudayaansuatu bangsa, 4) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir didunia, 5) dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, 6) dapat memecahkan berbagai macam masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai, 7) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis, 8) mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.¹⁷

¹⁷ Dalman, hal 103

2. Metode Pembelajara SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

a. Pengertian Metode

Metode digunakan untuk merealisasi strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Biasa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Menurut Wina sanjaya metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harpiyah berarti ‘cara’ dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai sesuatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran” menurut Pupuh Paturrohan¹⁸

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkayan system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran¹⁹

Jadi, metode dapat disimpulkan suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk menjalankan atau merealisasikan suatu rencana atau rancangan agar tercapai suatu tujuan.

¹⁸ Istarani,(2014),*58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan:Media Persada, hal.1

¹⁹ Winna Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal.7

b. Pengertian SQ3R (*Survey Quuestion Read Recite Review*)

SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca, sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa mendapatkancesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca epektif.Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan *mereview* pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.²⁰ kemudian dikembangkan menjadi SQ4R, yaitu *survey, Question, Read, Recite, Review* dan tambahanya unsur *reflect* yaitu aktipitas memberikan contoh dari bahan bacan dan membayangkan kontekstual yang relevan.²¹

Menurut Suyatmi SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang efektif dan efesien, Francisp robinson mengungkapkan bahwa metode SQ3R mencakup lima langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami wacana yang akan dibaca.²² Merupakan metode membaca yang semakin populer digunakan. Metode membaca ini dikemukakan oleh Francis P. Robinson. SQ3R terdiri dari lima tahapan yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*, pada metode SQ3R, sebelum kita membaca terlebih dahulu kita melakukan *survey* bacaan untuk memperoleh gambaran umum dari apa yang akan kita baca, selanjutnya kita membuat daftar pertanyaan untuk diri kita sendiri dimana jawabannya akan kita dapat saat kita membaca bacaan

²⁰ Miptahul Huda, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal 244

²¹ Aris shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: AR-Ruzzmedia , hal. 190

²² Aninditya sri Nukraha, (2012), *Pengajaran Bahasa Indonesia BerbasisKarakter*, Yogyakarta, Mentari, hal. 148

tersebut. Langkah berikutnya kita mengutarakan kembali gagasan pokok dari apa yang kita baca dengan kata-kata kita sendiri. Metode ini akan membantu kita agar lebih mudah memahami dan mengingatkan lebih lama isi bacaan; 1) *Survey*, dilakukan sebagai langkah awal sebelum kita mulai membaca secara lengkap. Coba ingat kembali jika kita hendak membaca suatu buku. Kita tidak langsung membuka halaman dan langsung membacanya pasti kita tertarik untuk mengetahui gambaran umum buku itu, salah satunya dengan melihat judul, halaman, cover, daftar isi, kata pengantar, atau rangkuman yang terdapat dibelakang halaman buku.

Menurut Soedarso, terdapat beberapa tujuan melakukan *survey* sebelum membaca yaitu; a) Mempercepat menangkap arti isi bacaan, b) Mendapatkan abstrak dari bacaan, c) Mengetahui ide-ide dari suatu bacaan, d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, e) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, f) Memudah mengungat lebih banyak dan memahami lebih mudah isi bacaan. *Survey* disebut juga sebagai prabaca.

2) *Question* merupakan istilah bahasa Inggris yang tidak asing lagi bagi kita. Setiawan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia, mendefinisikan *question* yang berarti pertanyaan, Sedangkan pertanyaan sendiri dalam Bahasa Indonesia berarti perbuatan bertanya. Jadi *question* adalah perbuatan bertanya atau meminta keterangan. *Question* sangat penting karena ini mengarahkan kita untuk berpikir lebih kritis. Saat kita melihat dan mendengar sesuatu baik tidak secara langsung kita telan mentah-mentah, tetapi kita harus berpikir kritis mengenai hal tersebut. Tidak itu saja, saat membaca *question* sangat penting untuk dilakukan, selama kita membaca *question* akan membantu kita untuk berpikir kritis terhadap bacaan yang kita baca. Selain itu *question* juga mengarahkan pikiran dan pandangan kita agar sistematis dalam membaca bacaan. Sehingga kita akan lebih mudah dalam memahami apa yang dijelaskan dalam bacaan. Pada umumnya *question* dilakukan bersamaan dengan

survey. Saat kita melakukan *survey* terhadap suatu buku maka kita sudah mulai memberikan pertanyaan mengenai buku tersebut pada diri kita sendiri, mulai dari judul, sub judul, daftar isi, synopsis, dan dari bab satu ke bab lainnya. *Questionn* yang kita berikan masih bersifat umum apa lagi pada saat *survey* judul dan sub judul. Setelah *survey* bab ke bab maka *question* yang kita berikan lebih spesifik lagi. Secara lebih detail dari langkah memberi *question* saat membaca ialah sebagai berikut; 1) Saat kita melakukan *survey* judul dan sub judul, ajukanlah pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dengan cara mengubah judul dan sub judul menjadi pertanyaan, 2) Gunakan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana atau pun sering disebut 5 W + 1 H, 3) Pertanyaan-pertanyaan ini masih bersifat umum. Barulah pada saat itu melakukan *survey* terhadap daftar isi dan bab ke bab maka pertanyaan yang kita ajukan harus lebih spesifik, 4) Perhatikan tabel, bagan, grafik, gambar dan alat bantu visual lainnya, 5) Gunakan kata-kata Tanya seperti siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana atau lebih dikenal 5 W + 1 H membuat pertanyaan dari judul bab, tabel, grafik, dan lainnya, 6) Simpan pertanyaan yang sudah kita buat dimemori kita dan berusaha untuk mencari jawabnya pada bacaan yang sedang kita baca teknik memberikan *question* atau pertanyaan inilah yang akan mengarahkan kita menjadi pembaca aktif kita senantiasa berpikir kritis saat menghadapi bacaan kita tidak langsung membaca dan sekedar “menurut” dengan apa yang disampaikan oleh penulis melainkan bacaan itu. Tetapi kita juga mengkritik isi dari bacaan yang kita baca. Semakin kritis pertanyaan yang kita berikan maka semakin tinggi pemahaman kita terhadap bacaan itu. 3) *Read*, apa langkah yang kita pikirkan selanjutnya, setelah kita melewati tahap *survey* dan memunculkan beberapa

pertanyaan? Benar, tentu saja kita berpikir bagaimana cara menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah kita buat. Jawaban yang kita buat akan terjawab jika kita membaca bacaan itu. Oleh karena itu langkah selanjutnya setelah, *survey*, *question*, adalah *read*. Membaca bukanlah langkah pertama atau satu-satunya yang menguasai bacaan namun itu adalah langkah ketiga yang baru bisa kita lakukan setelah *survey* dan *question*. Membaca yang dimaksud disini berbeda dengan kebanyakan membaca yang kita lakukan, melainkan membaca disini maksudnya berfungsi untuk menguasai bacaan, sehingga kita harus berpikir kritis saat membaca. Oleh karena itu selama membaca kritis kita harus memperhatikan beberapa hal agar bisa menguasai bacaan itu.

Menurut Soedarso , langkah-langkah yang harus kita perhatikan saat membaca antara lain; 1) Bacalah tulisan yang ada pada bacaan bagian demi bagian. Dengan kita membaca bagian-bagian bacaan carilah jawaban yang sudah kita buat berdasarkan judul-judulbagian atau pertanyaan yang berhubungan dengan topik itu, 2) Konsentrasi pikiran kita pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting dan mendukung ide pokok, 3) Perlambat cara membaca kita di bagian-bagian yang penting atau bagian yang kita anggap sulit. Kemudian percepat pada bagian yang kita anggap tidak penting atau yang telah kita ketahui, 4) Jangan membuat catatan-cataatan. Hal ini akan memperlambat kita dalam membaca. Selain itu juga berbahaya , bisa saja catatan kita hanya berupa kutipan kata-kata penulis yang sebenarnya tidak terlalu penting, 5) Jangan membuat tanda atau garis pada frase tertentu. Sebab bisa saja setelah kita membaca ternyata kita salah memilih, 6) Jika ada bagian atau kata yang kita anggap penting dan menarik, cukup kita beri checklist atau tanda silang dipinggir halaman dulu, Sehingga nantinya kita bisa mengecek kembali.

Menurut Azid pada bukunya Bisa Baca Secepat Kilat (*super quick reading*) menambahkan ada beberapa hal lain yang juga harus kita perhatikn. Yaitu; 1) Pada saat kita membaca bacaan dari suatu bab, usahakan berhenti di akhir bab kemudian untuk melakukan *review* atau membaca keseluruhan secara total baru kemudian melakukan *review*, 2) Jangan biasakan melipat halaman buku, mencoret secara berlebihan atau member komentar dari apa yang telah kita baca` hal ini hanya akan memperlambat kita dalam membaca. Intinya selama membaca yang sesuai dengan tahap ini kita harus berkonsentrasi untuk mendapatkan idepokok serta mengetahui detail penting dari bacaan.

4) *Recite*, Kita akan berusaha mengingat-mengingat kembali isi bacaan kembali yang sudah kita baca mengingat-mengingat itu merupakan salah satu dari usaha kita untuk

mengungkapkan atau menyebutkan kembali hal-hal penting yang sudah kita baca. Kegiatan ini biasa disebut dengan *recite* atau *recall*. Maksud atau pengertian dari *recite* atau *recall* sendiri dapat diambil dari arti yang dikandung kata itu. *Recite* menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia berarti menceritakan, sedangkan *recall* dapat diartikan mengingat kembali. Jadi, pengertian dari *recite* secara umum adalah mengingat kembali isi bacaan kemudian menyebutnya atau menceritakan kembali dengan bahasa kita sendiri. Terdapat beberapa langkah yang menurut Soedarso penting untuk kita perhatikan pada saat *recite* atau mengutarakan kembali isi bacaan. Sehingga kita tetap ingat dan tidak mudah melupakan apa yang kita baca, beberapa hal itu ialah,

Menurut Soedarso a) Berhentilah sejenak setelah kita membaca suatu bagian, b) Cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan bagian hal itu atau menyebutkan hal-hal penting dari bab itu dengan kata-kata kita sendiri, c) Kemudian buatlah catatan seperlunya mengenai hal-hal menarik dan penting dari buku itu. Kita membuat catatan itu baik tapi tidak pada saat membaca melainkan pada saat *recite*, d) Jika kita masih mengalami kesulitan, ulangilah membaca bab itu sekali lagi, perhatikan bagian-bagian yang sudah kita beri tanda checklist atau tanda silang di pinggir halaman.

Oleh karena itu, sebelum kita melanjutkan kepada tahap berikutnya kita harus menguasai keempat langkah di atas, pastikan langkah-langkah tersebut terlewati dengan benar. Sekalipun bacaan yang kita baca mudah dimengerti, bagian ini merupakan yang sangat penting untuk menguatkan ingatan kita sehingga kita tidak mudah lupa dengan apa yang sudah kita baca. 5) *Review*, menurut Santoso dalam bukunya *Metode Membaca Secepat Kilat* menjelaskan bahwa *review* dilakukan setelah kita menyelesaikan proses meninjau kembali isi bahan bacaan, apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri telah sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak.

Review dilakukan setelah kita menyelesaikan proses membaca. Tujuan dari melakukan *review* adalah agar hal-hal yang kita baca tidak hanya masuk dalam memori jangka pendek tetapi juga masuk ke memori jangka panjang. Sehingga kita dapat mengingat lebih lama dari apa yang kita baca. Selain itu, kita pun lebih mudah “memanggil” materi tersebut kapanpun kita membutuhkannya. Sehingga agar kegiatan membaca kita lebih efektif, kita perlu melakukan *review* setelah proses membaca kita selesai. Langkah-langkah melakukan *review* yang baik antara lain, a) Baca ulang bacaan yang kita baca secara singkat. Caranya sangat mudah kita cukup membalikkan halaman buku dengan cepat sambil melayangkan pandangan pada judul-judul, subjudul dan poin-poin penting yang sudah kita tandai tepi halamannya, b) Lengkapi catatan yang sudah kita buat pada tahap *recite*, bandingkan tentang apa yang kita tulis dengan poin-poin penting yang ada pada bacaan tersebut. Jika poin-poin pentingnya masih kurang maka kita perlu menambahkannya pada catatan itu, c) Cara menambah catatan dan meningkatkan pemahaman, dapat juga dilakukan dengan cara berdiskusi bersama orang lain misalnya teman. Santoso menambahkan bahwa *review* yang paling efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain. Menurut Soedarso kita memiliki daya ingat yang terbatas, sekalipun pada waktu membaca 85% kita menguasai isi bacaan kemampuan kita dalam waktu 8 jam untuk mengingat detail yang penting tinggal 40%. Selanjutnya tempo 2 minggu, pemahaman kita tinggal 20%. Oleh karena itu, agar kita dapat lebih lama dan memperjelas pemahaman tentang hal-hal penting yang kita baca, maka *review* ini tidak dapat dilewatkan dan sangat penting untuk dilakukan.²³

²³ Aniyatul Hidayah (2012), *Membaca Super Cepat*, Jakarta: Laskar Aksara, hal.74-93

c. Langkah-langkah dalam Melaksanakan Metode SQ3R

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan bahawa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan *mereview*
2. Guru memilih satu kutipan bacaan untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R
3. Dalam setiap tahap harus menjelaskan bahwa apa yang dibacada apa yang harus dilakukan
4. Setelah sesi ini siswa diajak untuk membaca teks secara mandiri/individu dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R ini bisa menjadi tugas kelas atau pr
5. Setelah itu siswa dimintak mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyak informasi yang mereka ingat dengan metode SQ3R.
6. Siswa secara otomatis tidak bisa mahir langsung dalam penggunaan metode ini jadi siswa harus di bantu untuk memahami tidak hanya bagaimana menerapkan tetapi kapan harus di terapkan²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

- a. Kelebihan, (a) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi aktif, dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, (b) Siswa berusaha memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan

²⁴ Miftahul Huda, (2014), Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 246

atau teks tersebut, (c) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks

b. Kekurangan, (a) Alokasi waktu yang digunakan mungkin tidak jauh beda dengan pembelajaran teks biasa, (b) Siswa sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman sebangkunya atau kelompoknya dalam mempelajari teks materi pelajaran²⁵

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran, sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum/bahan pelajaran serta mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan adekuat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.²⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualitas minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan keterampilan

²⁵ Nita Marnita 3129.blogspot.co.id, November 2015

²⁶ Nyoman Dantes, (2014), *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Graham Ilmu, hal.

berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.²⁷

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar, diharapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu sarana pengembangan pengetahuan dan kepribadian siswa menuju terbentuknya insan terpelajar yang mahir berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan santun. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai sejarah bangsanya, siswa yang baik adalah siswa yang menghargai sejarah perkembangan Bahasa Indonesia.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang sebelumnya telah direncanakan guru untuk disampaikan kepada para peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dapat terjadi jika ada interaksi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa yang penyampainnya dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik

a. Pengertian Bahasa

Hakikat bahasa dilihat dari aspek “bunyi/isyarat” simbol (huruf/gambar), dan makna” dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa “bahasa” adalah suatu bunyi, ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda masing-masing bunyi/isyarat dan simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

²⁷ Zulella, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.4

²⁸ Niknik M Kuntanto, (2013), *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*, Jakarta: Mitrawacana Media, hal.1

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa system lambing bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antar kata sebagai lambing dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.²⁹

Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati, namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik bahasa diartikan sebagai sebuah system lambing, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah system, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaedahkan. Sistem bahasa berupa lambing-lambang bunyi, setiap lambing bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambing bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna.

²⁹Mulyati, (2015), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, hal. 2

b. Fungsi Bahasa

Bahasa sangat banyak kegunaannya baik dalam dunia pendidikan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari bisa juga sebagai ungkapan perasaan dan sebagainya singkat kata seperti berikut,

“Dengan bahasa bukan saja manusia dapat berpikir secara teratur namun juga dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan kepada oranglain, dengan bahasa kita juga dapat mengekspresikan sikap dan perasaan kita. Dengan adanya bahasa maka manusia hidup dalam dunia yakni dunia pengalaman nyata dan dunia symbol yang dilambangkan dengan bahasa”.³⁰

1. Alat Ekspresi Jiwa

Berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasan lisan maupun tertulis, bahasa sebagai alat ekspresi jiwa dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca.

Pada saat penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sipemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan dan memperhatikansiapa yang menjadi pendengar , pembaca atau kalahnya sasarannya ia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi, yakni alat sebagi berkomunikasi.

³⁰ Suriasumantri, (2010), *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, Jakarta:Penebar Swadaya

2. Alat Komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri, komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi diri tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh nenek moyang kita serta apa yang dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita.

3. Sebagai Alat Kontrol Sosial

Sebagai alata kontrol sosial bahasa sangat efektif, sebagai control sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat berbagai penerapa, informasai, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa, buku-buku pelajaran dan intruksi adalah Mengapa diperlukan membaca?, yaitu selain memperluas cakrawala seseorang, juga akan mengenal dan menghargai kebudayaan sendiri. Tetapi tidak kalah penting dari itu adalah bahwa bacaan dapat memperkaya pengetahuan dari anak didik.

c. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai salah satu perwujudan budaya bangsa memiliki sejarah perkembangan yang unik, yakni lahir mendahului kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada tanggal 28 oktober 1928, dalam rapat perkumpulan berbagi organisasi pemuda telah dicetuskan sikap poitik yang dikenal sebagai sumpah pemuda, yang didalamnya tercantum butir ketiga yaitu “menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia” setelah itu Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang

sebagai bahasa perjuangan politik kebangsaan. Bahasa Indonesia telah digunakan sebagai salah satu sarana meletakkan dasar kesadaran nilai-nilai persatuan dan kesatuan.³¹

Kedudukan Bahasa Indonesia ada dua yaitu, (1) sebagai bahasa nasional (persatuan) dan (2) sebagai bahasa negara (resmi), Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ketiga, sumpah pemuda yaitu, menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia” yang tercetus pada tanggal 28 oktober 1928. Dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara itu tercantum dalam undang-undang Dasar 1945, Bab xv, pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”

Yang dimaksud dengan kedudukan bahasa ialah status relative bahasa sebagai system nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan, dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai, lambang kebangsaan Nasional, lambing identitas Nasional, alat yang memungkinkan menyatukan berbagi suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan bangsa Indonesia, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar di dalam pendidikan, alat

³¹ Khaeruddin Kurniwaan, (2012) *Bahasa Indonesia Keilmuan, Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Refika Aditama, h.7

perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan pemerintahan, alat pembangunan kebudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen³²

d. Fungsi Bahasa Indonesia

Yang dimaksud dengan fungsi bahasa ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi Bangsa Indonesia, juga bangsa lain yang menguasai Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Begitu dekatnya kita dengan Bahasa Indonesia, sehingga ada pandangan sebagian masyarakat yang tidak merasa perlu mempelajari dan mendalami Bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa orang Indonesia tidak atau kurang terampil menggunakan Bahasa Indonesia, inilah kelemahan dan kelengahan yang tidak kita sadri. Fungsi Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya yakni, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat melakukan kontrol sosial.³³

B. Kerangka Pikir

Belajar bagian dari menuntut ilmu, dimana belajar sebagai hal yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai mana yang dijelaskan oleh Allah Swt, dalam QS. AL-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi,

³² . Edi Saputra, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdanapublishing, hal.17

³³ Ibid, hal. 4-5

يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم
واذا قيل انشزوا فانشزوا يرفح الله الذين امنوا منكم والذين اتوا العلم درجات
واللهيما تعملون خبير(11)

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada
mu, berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah
akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-
orang yang berilmu beberapa derajat” (QS.AL-Mujadillah : 11)³⁴

tentang belajar juga terdapat didalam Hadist Nabi sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ. (رواه الترميذي)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib
baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat,
maka wajib baginya ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka
wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmidzi).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap orang Islam baik laki-
laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu karena Allah akan mengangkat derajat
orang-orang yang menuntut ilmu dengan beberapa derajat, karena menuntut ilmu
perintah langsung dari Allah.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi dalam semua hal, baik dalam hal
ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan,
belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh
suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman
individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁵

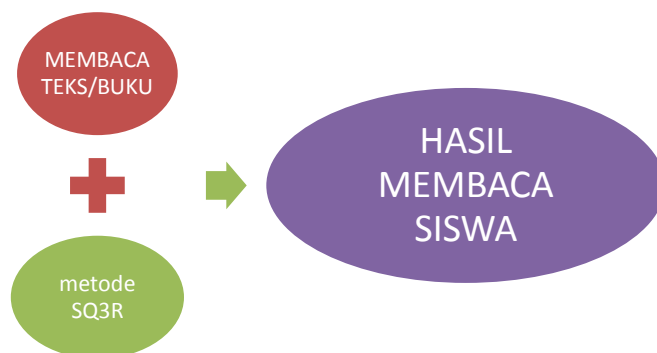
³⁴ Al-Mujadillah : 11

³⁵ Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45

keberhasilan dalam belajar itu dapat disimpulkan melalui bukti autentik berupa nilai dalam belajar yang didapat pelajar dengan tercapai atau tidaknya tingkat kriteria kelulusan minimal (KKM) di tiap sekolah. Kemampuan pendidik adalah salah satu penentu utama dalam pencapaian ketuntasan pembelajaran, namun bisa diungkapkan bahwa secara umum itu tergantung pada minat. Jadi, hasil belajar siswa rendah itu dikarenakan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran atau siswa tidak ada motivasi dalam menerima materi ajar, bisa juga dikatakan sebab rendahnya hasil baca siswa, rendahnya hasil baca siswa karna kurang motivasi anak untuk membaca pelajaran serta kurang memahami dari apa yang dibaca yang mengakibatkan siswa tidak mendapat apa-apa dari hasil membaca yang dilakukannya. Disamping itu materi yang disampaikan guru siswa kurang berminat untuk menerima, biasanya ini terjadi dikarenakan guru kurang bisa menciptakan pembelajaran yang menarik atau bisa dibidang proses pengiriman pesan yang dilakukan guru tidak kena sasaran sehingga pesan itu tidak diterima siswa dengan baik, dalam artian penggunaan metode tidak tepat dengan materi pelajaran ataupun kebiasaan guru melakukan alur pembelajaran yang monoton kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dengan suasana pembelajaran yang berulang-ulang, seharusnya guru bisa menciptakan pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi siswa belajar atau membuat peserta didik merasa penasaran sehingga fokus mengikuti pembelajaran yang akhirnya anak ikut mengambil andil dalam pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna dengan penyesuaian seluruh aspek dengan metode pembelajaran atau strategi mengajar yang digunakan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi berpikir kritis anak dan mewujutkan pembelajaran yang

efektif dan aktif adalah penggunaan metode SQ3R yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review*. Sebagai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui materi membaca yang digunakan dengan harapan bisa meningkatkan hasil membaca dari siswa dengan menggunakan metode ini siswa bisa melakukan kegiatan membaca dalam pembelajar yang menumbuhkan rasa penasaran siswa dengan begitu siswa akan termotipasi untuk membaca, siswa bisa berpikir lebih kritis dan memiliki pemahaman yang tinggi terhadap bacaan dan ingatan anak terhadap materi ajar relative lama karena dilakukan pengulangan.

Metode yang digunakan ini akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dimana setiap siswa akan membaca dan membuat pertanyaan sendiri kemudian mencari jawaban dengan melakukan aktifitas membaca secara bersamaan sehingga siswa akan lebih kritis. Metode SQ3R diharapkan mampu menciptakan siswa yang termotivasi, memiliki pemahaman, dan menjadikan siswa aktif dalam membaca seperti para pembaca efektif dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil membaca siswa, seperti gambar di bawah ini dalam materi membaca digabung dengan metode SQ3R maka hasil membaca akan meningkat.



Dengan adanya pembelajaran ini jika diterapkan dengan baik maka akan dapat mempengaruhi hasil membaca siswa dimana siswa akan lebih kritis, tanggap, lebih aktif serta kognitif siswa ikut meningkat, sebagai mana dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran SQ3R sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seperti penelitian yang relevan di bawah ini.

C. Penelitian Yang Relevan

Eka Dahniar, UIN-SU, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2016/2017, dengan judul penelitian ‘upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks pengumuman dengan menggunakan metode SQ3R kelas IV MIS Fatahillah desa Tanah Timbul kec. Sei Balai kabupaten Batubara’ peneliti melakukan 3 siklus dalam penelitiannya, dimana pada kenyataannya bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIS Fatahillah Desa Tanah Timbul Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara T.P 2016/2017 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Pengumuman sebelum diterapkan strategi pembelajaran SQ3R masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 2 orang siswa (6,25%) dengan nilai rata-rata 31,25.

Hasil belajar meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks setelah diterapkan strategi pembelajaran SQ3R Pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 57,5 dengan tingkat ketuntasan 31,25% (10 siswa) pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 84,375 dengan tingkat ketuntasan mencapai 81,25% (26 siswa) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 88,75 dengan tingkat ketuntasan 93,75%

(30 siswa). Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi SQ3R sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan secara klasikal atau konvensional.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran dapat meningkatkan respon siswa, siswa lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi besar, sehingga suasana pembelajaran lebih hidup dan yang terlebihnya siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dede Fadilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2016/2017 dengan judul “Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa kelas V MIN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017” proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Pesawaran mengalami hambatan yaitu masih ada siswa yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 terutama membaca pemahaman. Kondisi ini yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan metode SQ3R sehingga dengan metode tersebut membaca pemahaman pada siswa dapat meningkat. Sebagaimana saat melakukan kunjungan lapangan ketika para *survey* dapat informasi bahwa metode SQ3R belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan berfariatif pendidik yang dalam hal ini guru sebaiknya dapat menggunakan dan memaksimalkan metode dalam proses pembelajaran, sehingga rumusan masalah yang diajukan adalah ”Apakah Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V Min 1

pesawaran?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 1 Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V Min 1 Pesawaran, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra *survey* 60,25 dengan ketuntasan belajar 27,5%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar 47%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terjadi peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 1 Pesawaran

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R yaitu *survey, question, read, recite, review*. Dapat dijadikan sebagai alat alterlanif untuk meningkatkan hasil membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca di MIS Al-Manar Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini dilakukan untuk mengungkap suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode membaca cepat / speed reading pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca nyaring di kelas IV MIS AL-Manar Tembung , maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) di pandang relevan dalam penelitian ini

Ada beberapa pengertian penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut

1. Kurt Lewin: penelitian tindakan adalah suatu rangkayan langkah yang terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
2. Ebbud dalam Hopkins : penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.
3. Elliot : penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi social tersebut.

PTK adalah penelitian tindakan yang di laksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau

meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi dari tiga kata yaitu “penelitian” + “tindakan” + “kelas” makna dari setiap kata sebagai berikut: Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan motodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau impormasi yang bermampaat dalam memecahkan masalah suatu yang di kaji Tindakan, sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tidakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentk suatu rangkayan siklus kegiatan Kelas, kelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula, siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum dilaboratorium, atau belajar ditempat lain melalui arahan guru, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah “siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pembelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan, pengelolaan”.³⁶

Jadi, Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilitian tindakan kelas, Pemilihan ini didasarkan sebagai upanya meningkatkan kreativitas anak yang berlangsung pada tahapan siklus. Dimulai dari penetapan fokus masalah, perancangan tindakan, plaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan pengumpulan data, refleksi (analisis, dan interpretasi) serta perencanaan tindak lanjut. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis penelitian

³⁶.Salim dkk,2017, *Penelitian Tindakan Kelas* ,(Medan: Perdana Publishing) hal.20

tindakan adalah suatu bentuk penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Rapor mengartikan tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.³⁷

Berdasarkan pengertian dan defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa, peneliti mengamati dengan menerapkan metode SQ3R yaitu “*survey, question, read, recite, review*” untuk meningkatkan kemampuan membaca serta meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran yang lebih efrktif.

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV C di MIS Al-Manar Tembung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga mendapatkan bantuan dari guru sebagai staf pengajar,

³⁷ Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal.24.

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Manar Tembung untuk meningkatkan hasil membaca siswa dengan penggunaan metode SQ3R tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

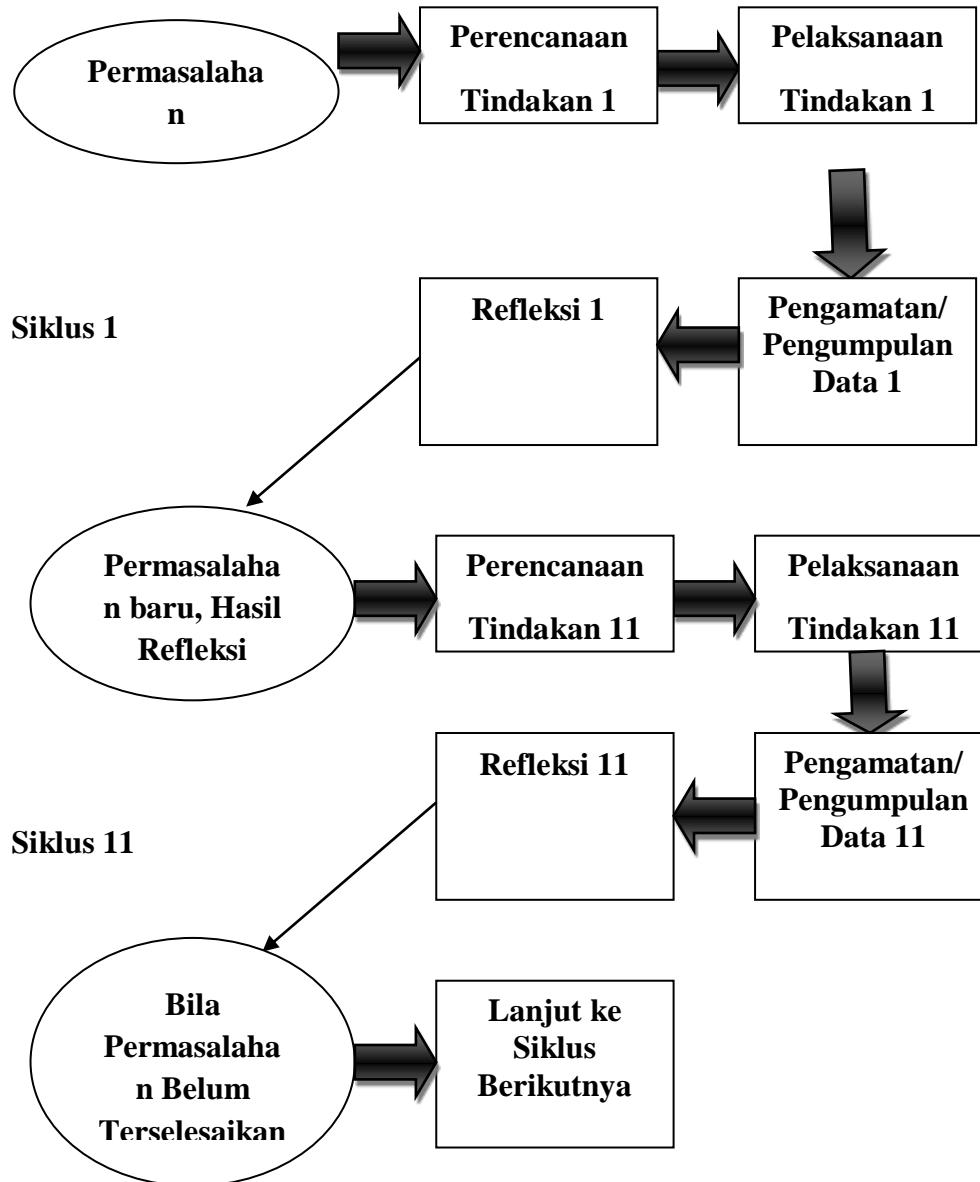
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIS Al-Manar Tembung penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019. Selama penelitian tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai pembuatan RPP dan pengaplikasian dari RPP dengan menggunakan metode SQ3R '*survey, question, read, recite, review* ', membuat dan menyiapkan kisi-kisi observasi, menyiapkan materi bacaan serta membuat lembar kerja anak untuk penilain pencapaian kemampuan atau hasil dari membaca siswa. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengambil data, yaitu mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³⁸Yaitu yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kegiatan sebagai berikut:

³⁸ Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.16.



Gambar 1. Bagan Siklus Kegiatan PTK

Berdasarkan bagan di atas pendekatan metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tahap

pelaksanaan tindakan berupa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dimana penelitian ini di rencanakan dua siklus

Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, dari pertemuan tersebut yang dibahas mengenai materi pelajaran sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian kemudian peneliti :

- a. Membuat rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R *survey, question, read, recite, dan review* agar pembelajaran lebih aktif
- b. Menyusun lembaran kerja siswa.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti: papan tulis, spidol, penghapus perinan materi serat kertas HVS
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa selama tindakan terlaksanakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- b. Guru memberikan *pre texts*
- c. Guru membagikan bahan bacaan sebagai bahan materi pembelajaran kepada tiap siswa
- d. Guru membagi siswa kedalam empat kelompok sebelum pembelajaran dimulai
- e. Siswa mempelajari materi dengan mengikuti metode SQ3R dan menuliskan jawaban pada kertas HVS atau manila dari pertanyaan dengan mengikuti langkah yang sistematis
- f. Proses *rolling cognitive* ,dengan cara tiap kelompok membacakan *review*-nya dan mengambil pertanyaan dari tiap kelompok, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil *review* serta menjawab pertanyaan dari tiap kelompok
- g. Guru member komentar dan kesimpulan pembelajaran³⁹ dan meminta tepuk tangan dari siswa sebagai reward
- h. Guru Membagikan *post test*
- i. Guru menutup pembelajaran dengan evaluasi dari pembelajaran

3) Tahap Observasi (*observing*)

³⁹Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, hal. 81

observasi dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi kegiatan aktivitas anak dan proses pembelajaran yang berlangsung, dimana tujuan dari observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan serta guna mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki

4) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat disimpulkan kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, dari pertemuan tersebut yang dibahas mengenai materi pelajaran sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian kemudian peneliti :

- a. Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan penemuan alternatif permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I maka dari itu akan diperbaiki dalam siklus berikutnya atau siklus II dengan pelaksanaan yang dilakukan tetap sama yaitu Membuat rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R

survey, question, read, recite, dan review agar pembelajaran lebih aktif

- b. Menyusun lembaran kerja siswa.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi seperti: papan tulis, spidol, penghapus perinan materi serta kertas HVS
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa selama tindakan terlaksanakan

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- b. Guru membagikan bahan bacaan sebagai bahan materi pembelajaran kepada tiap siswa
- c. Guru membagi siswa kedalam empat kelompok sebelum pembelajaran dimuali
- d. Siswa mempelajari materi dengan mengikuti metode SQ3R dan menuliskanjawaban pada kertas HVS atau manila dari pertanyaan dengan mengikuti langkah yang sistematis

- e. Proses *rolling cognitive* ,dengan cara tiap kelompok membacakan *review*-nya dan mengambil pertanyaan dari tiap kelompok, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil *review* serta menjawab pertanyaan dari tiap kelompok
- f. Guru memberi komentar dan kesimpulan pembelajaran⁴⁰ dan meminta tepuk tangan dari siswa sebagai reward
- g. Guru Membagikan *post test*
- h. Guru menutup pembelajaran dengan evaluasi dari pembelajaran

3). Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kls secara berlangsung kegiatan yang diamati meliputi aktivitas anak didik dan proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran selama pembelajaran di siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang di inginkan.

Dari hasil tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan yang dikaukan telah berhasil jika pada siklus II masih

⁴⁰ Nurochim, hal. 81

banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya, namu jika dapat memenuhi indicator keberhasilan belajar, maka tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang di gunakan peneliti tertera dibawah ini yang terdiri dari:

1. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan ataupun aktifitas, pemahaman, siswa selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Observasi juga berfungsi untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat sejauh mana mempengaruhi dalam menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung anak didik tentang hasil kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SQ3R “*survey,question, read, recite, review*”

⁴¹Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, hal. 203

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon⁴²

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴³

Jadi, peneliti menggunakan wawancara dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada responden wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru serta kegiatan pembelajaran berikut, mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta bagaimana tanggapan guru dan juga siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R yang dilakukan

3. Tes

Dimana tes akan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Tes yang digunakan adalah bentuk penugasan dan pilihan ganda, dimana pre-tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum

⁴² Sugiyono, h. 194

⁴³ Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal. 187

terlaksananya pembelajaran, dan *pos-tes* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah terlaksananya pembelajaran

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan tentang kesan-kesan dan pendapat terhadap segala yang berhubungan terhadap kejadian yang terlaksana selama tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran secara nyata

5. Kajian Dokumen

Yaitu berupa pengelolaan data dokumen dari hasil kuis/ penugasan dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan SQ3R

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini prosedur yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁴ Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyelesaikan, menyederhanakan, data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam

⁴⁴ Salim dan Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CitaPustaka, hal.148

menyelesaikan soal-soal tentang Bahasa Indonesia.Reduksi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan

- a) Setiap soal memiliki skor 10
- b) Apabila siswa menjawab satu soal dengan benar maka nilai yang di peroleh siswa 10
- c) Tidak benar sama sekali niali skor yang didapat sama dengan 0

2. Reduksi Data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan dan peningkatan kemampuan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

a. Rumus Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skormentah}}{\text{jumlahitem}} \times 100 \%$$

Kriteria nilai Ketuntasan siswa

$$N \geq 75 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 70 \text{ Belum Tuntas}$$

b. Rumus Klasikal

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah belajar secara klasikal digunakan rumus

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa Ketuntasan

N = Banyaknya siswa

c. Rumus Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus presentase

Keterangan:

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = jumlah seluruh siswa

P = angka presentasen

d. Rumus Analisis Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicarai

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

3. Variable Data

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data⁴⁵

⁴⁵ Salim DKK, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 94-98

Selanjutnya data tersebut dapat diinterpretasikan kedalam empat tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 80-100%
2. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 60-79%
3. Kriteria kurang apabila nilai yang diperoleh antara anak 30-59%
4. Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-29%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di MIS AL-AL MANAR Tembung dalam paparan data ini peneliti memuat beberapa data yang terkait dengan sekolah tempat terlaksananya penelitian yang berlangsung sebagai mana yang diuraikan di bawah ini

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Manar Tembung

1.1 Profil Sekolah MIS Al Manar Tembung

Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Edi Suhendri, S.Sos.I. status bangunan adalah milik yayasan Ngatman, S.Ag, M.Pd.

Nama Sekolah	: MIS Al Manar
Nomor Statistik Sekolah	: 111212070067
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Desa/Kelurahan	: Tembung
Jalan dan Nomor	: Pancasila Pasar V No. 35
Kode Pos	: 20371
Telepon	: KD. Wilayah No : 007
Faximile/Fax	: KD. Wilayah No : 888
Daerah	: Perdessaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka

Akreditasi	: A (Amat Baik)
Surat Keputusan/SK	: No. 1297 Tahun 2010
Pemerintah SK. DTO	: Kemenag Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 2007
Tahun Perubahan	: 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Darat
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat OTODA	: 10 KM
Terletak Pada Lintasa	: Desa
NPSN	: 10212918
Nomor Izin Operasional Sekolah	: 1297 Tahun 2010
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

1.2 Visi, Misi dan Tujuan MIS Al Manar Tembung

Membina akhlak, meraih prestasi berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama islam

1. Menanamkan akidah melalui pengalaman ajaran islam
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat dan potensi siswa
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara madrasah dan lingkungan

Tujuan Madrasah

1. Menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia
2. Menjadikan siswa sehat jasmani dan rohani
3. Meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
4. Mengetahui dan mencintai agama, bangsa, masyarakat dan kebudayaan
5. Menjadikan siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

1.3 Keadaan Guru dan Pegawai MIS Al Manar Tembung

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal kea unggulan, selain diperlukan kepala madrasah yang profesional, diperlukan juga para guru yang profesional di bidangnya. Adapun guru profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada. Adapun guru-guru yang mengajar di MIS Al Manar Tembung sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁶ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (MIS Al Manar Tembung), diperoleh data pada hari Senin, 07 Mei 2018

Tabel I. Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Edi Suhendri, S.Sos.I	L	S-1 Dakwah	Kepala Madrasah
2	Ngatman, S.Ag. M.Pd	L	S-2 Admin Pendidikan	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurhayati, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Bendahara Madrasah
4	Andriani, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Ketua Tata Usaha
5	Rabiatul Adawiyah Novita, S.Pd	P	S-1 Matematika	Staff Tata Usaha
6	Purwoningsih, S.Pd	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas VI-A
7	Corry Maira, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas VI-B
8	Siti Maisyarah, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas Vi-C
9	Nurul Ayu Sriyuliani, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-A
10	Nofita Deliana Hsb, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-B
11	Raudhatul Jannah Nst, S.Pd.I	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas V-C
12	Muhammad Iqbal Hrp, S.Pd.I	L	-	Guru Kelas IV-A, SBK

13	Indah Adha Lestari, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru kelas IV-B
14	Nurhanifah, S.Pd	P	-	Guru Kelas IV-C
15	Wiliyah, S.S	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-A
16	Eka Syafitri, S.Pd	P		Guru Kelas III-B
17	Dina Eka Putri, S.Ag	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas III-C
18	Syarifah Rachman, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas II-A
19	Lidya Putri Natalya, S.Pd	P	-	Guru Kelas II-B
20	Anis Watun Siregar, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas II-C
21	Rahmi Hayati, S.Ag	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-A
22	Erni Zanifah, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-B
23	Fifi Asynti Nst, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas I-C
24	Muhammad Irham, S.Pd.I	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi Fiqih
25	Jefri Syaputra, S.pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
26	Ali Ikhsan, S.Pd	L	S-1 PGMI	Guru Bid. Studi B. Arab
27	Maisyaroh Sitompul, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Bid. Studi Q. Hadist
28	Renni Liratna, S.Pd	P	-	Guru Bid. Studi B. Inggris

29	Rahmad Wahyudi, S.Pd	L	-	Guru Bid. Studi Penjas
30	Septian Wibowo	L	Satpam	Satpam

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Al-Manar Tembung adalah sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

1.4 Keadaan Peserta Didik MIS Al Manar Tembung

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Al-Manar Tembung pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II. Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	45	50	95
II	51	48	99
III	56	60	116
IV	59	48	107
V	54	52	106
VI	66	46	112
Jumlah	331	304	635

B. Temuan khusus

Membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari diri pendidikan bahkan membaca merupakan suatu hal penunjang yang sangat besar pengaruhnya untuk memajukan mutu pendidikan dikarenakan dengan membacalah terlebih dahulu biar kita mempunyai pengetahuan, pemahan serta pemikiran yang luwes . Proses belajar mengajar dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa didalamnya terdapat aktivitas membaca agar pembelajaran bisa berlangsung, proses belajar mengajar adalah suatu model yang digunakan guru untuk mengkondisikan semua aspek yang berhubungan dengan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai dan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efisien dan aktif.

Sebelum melangkah atau menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) peneliti mengambil langkah pertama dengan memberikan tes awal terhadap siswa kelas IV MIS AL MANAR Tembung dimana tes ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil membaca siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengerjakan soal-soal yang telah disediakan peneliti. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada tes awal dapat diukur dengan mengerjakan soal berupa pilihan berganda setiap soal diberi pedoman dan skor nilai 10 jika benar dengan jumlah soal 10 maka hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel I di bawah ini

Tabel III. Hasil Perolehan Nilai Siswa pada *Pre Thess*

no	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Azizah angraini	70	Tuntas	
2	Annisa mauliddina	70	Tuntas	
3	Citra ramadani	60		Tidak tuntas
4	Danu prasetya	50		Tidak tuntas
5	Dafa al-fahri	50		Tidak tuntas
6	Dika pratama	70	Tuntas	
7	Farhan trinoprian	50		Tidak tuntas
8	Fiyantika maya putrid	60		Tidak tuntas
9	Ibnu roziqin	70	Tuntas	
10	Indra fahlevy pangat	40		Tidak tuntas
11	Juita nadin irwansyah	70	Tuntas	
12	Jelle viana	60		Tidak tuntas
13	Keysha putrid jauhari	70	Tuntas	
14	Khairum akmal	40		Tidak tuntas
15	Kirana ismail	60		Tidak tuntas
16	M habib	30		Tidak tuntas
17	M maulana furqon	30		Tidak tuntas
18	M riva'I	70	Tuntas	
19	M fahrozi	50		Tidak tuntas

20	M yuga hartono	60		Tidak tuntas
21	Miftahul fadilah	40		Tidak tuntas
22	Rafi shadiq	50		Tidak tuntas
23	Rahmansyah	70	Tuntas	
24	Rinaldo alfi	50		Tidak tuntas
25	Riski mupahrido	60		Tidak tuntas
26	Riski Amelia	50		Tidak tuntas
27	Ryo prandika	50		Tidak tuntas
28	Siska maharani	70	Tuntas	
29	Selvy nurjannah	60		Tidak tuntas
30	Syafira Amanda	50		Tidak tuntas
31	Siti aisyah	60		Tidak tuntas
32	Aditya nugraha lubis	50		Tidak tuntas
33	Sri Gaung Azan Ning Zagat	30		Tidak tuntas
	Jumlah	1820		
	Rata-rata	55,15		
	Tuntas	9(27,27%)		
	Belum tuntas	24(72,72%)		

Berdasarkan tabel III diatas dapat terlihat bahwa kemampuan menguasai materi membaca intensib teks bacaan masih rendah dengn rata-rata 55,15 dari 33 siswa

terdapat 72,72% dan kalau di bulatkan 73% yang belum tuntas belajar, dengan begitu dapat diartikan 24 siswa yang tidak tuntas belajar sedangkan kategori belajar yang tuntas sekitar 27% tuntas belajar yaitu sebanyak 9 siswa yang tuntas.

Berdasarkan rumus klasikan siswa yang tuntas dalam belajar sebagai berikut

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{9}{33} \times 100 \%$$

$$Pkk = 27,27\%$$

Keterangan KK = persen keberhasilan siswa

P = banyak siswa yang KB ≥ 70

N = banyak siswa

Maka akan dijelaskan tingkat persentasi keberhasilan klasikal ketuntasan belajar siswa pada tahap pra tindakan yang tersimpul dalam interpretasikan

Tabel IV. Persentase Klasikal Ketuntasan Belajar Siswa

No	Persentasi ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah
1	80- 100 %	Baik		
2	60 -79 %	Cukub	17	51,51 %
3	30 -59 %	Kurang	16	48,48 %
4	0 – 29 %	Tidak baik		
	Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita buat keterangan bahwa siswa yang memiliki nilai cukup atau berkisar perolehan nilai 60 sampai 79 berjumlah 17 siswa sedangkan siswa yang memperoleh tingkat ketuntasan kurang atau belum mencapai atau mendekati kriteria nilai tuntas 16 dengan begitu dapat diartikan bahwa kemampuan atau penguasaan materi tentang membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat dibidang masih sangat rendah .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa MIS AL MANAR Tembung kelas IV masih kurang baik dan masih belum mencapai ketuntasan belajar pada saat pra tindakan dengan begitu peneliti melanjutkan siklus I dan berusaha mengelola atau menerapkan pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

1. Tindakan Pertama (siklus I)

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini,peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan didalam kelas. tahap perencanaan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan atau membantu siswa untuk menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi para siswa yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung dalam terlaksananya proses pembelajaran berupa buku atau modul pembelajaran ataupun media pendukung (kertas HVS)
3. Membuat lembar observasi siswa dan lembar observasi guru
4. Menyusun lembar *post test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang tercapai dalam setiap siklus dari setiap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus I yang menjadi pokok bahasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV adalah materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah. Dalam perencanaan pada siklus I peneliti menyusun langkah pembelajaran yang di rancang dalam sebuah RPP atau rancangan proses pembelajaran serta di lengkapi dengan modul atau media ajar, dan media pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) lebih jelasnya rencana tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Kegiatan awal

- Apersepsi dan Motivasi :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian bersama murid sama-sama membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa atau ketua kelas
2. Guru menanyakan kabar siswa
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru menanyakan kembali pembelajaran minggu lalu
6. Guru menuliskan materi di papan tulis

Kegiatan inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru meminta siswa duduk pada kelompok yang telah di buat pada pertemuan pertama
2. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan
3. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran
4. Guru meminta siswa agar mebuca modul yang telah diberikan

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Guru membagikan satu lembar kertas HVS warna tiap kelompok

2. Setiap kelompok ditugaskan menulis kalimat utama dari masing-masing paragraf pada bacaan *waspada demam berdarah*
3. Siswa mendiskusikan dari catatan mereka secara berkelompok
4. Tiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Tiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusi dan bertanya
2. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
3. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman,
4. memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Pada akhir kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran
2. Guru memintak tepuk tangan sebagai apresiasi dari pembelajaran
3. Guru menutup pembelajarannya dan meminta siswa sama-sama berdoa dan membaca melafazkan hamdallah
4. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dan siswa menjawabnya

Setelah pelaksanaan siklus I selesai peneliti telah mendapatkan nilai hasil belajar siswa maka peneliti dapat membedakan naik atau tidaknya peringkat hasil belajar siswa dari mulai hasil tes awal dari siklus I berikut ini hasil perolehan nilai belajar siswa siklus I

Tabel V. Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Azizah angraini	80	Tuntas	
2	Annisa mauliddina	70	Tuntas	
3	Citra ramadani	70	Tuntas	
4	Danu prasetya	50		Belum tuntas
5	Dafa al-fahri	70	Tuntas	
6	Dika pratama	70	Tuntas	
7	Farhan trinoprian	50		Belum tuntas
8	Fiyantika maya putrid	60		Belum tuntas
9	Ibnu roziqin	70	Tuntas	
10	Indra fahlevy pangat	60		Belum tuntas
11	Juita nadin irwansyah	70	Tuntas	
12	Jelle viana	60		Belum tuntas
13	Keysha putrid jauhari	70	Tuntas	
14	Khairum akmal	70	Tuntas	
15	Kirana ismail	70	Tuntas	
16	M habib	40		Belum tuntas
17	M maulana furqon	70	Tuntas	
18	M riva'I	70	Tuntas	

19	M fahrozi	60		Belum tuntas
20	M yuga hartono	80	Tuntas	
21	Miftahul fadilah	50		Belum tuntas
22	Rafi shadiq	70	Tuntas	
23	Rahmansyah	70	Tuntas	
24	Rinaldo alfi	70	Tuntas	
25	Riski mupahrido	70	Tuntas	
26	Riski Amelia	50		Belum tuntas
27	Ryo prandika	50		Belum tuntas
28	Siska maharani	70	Tuntas	
28	Selvy nurjannah	60		Belum tuntas
30	Syafira Amanda	70	Tuntas	
31	Siti aisyah	60		Belum tuntas
32	Aditya nugraha lubis	70	Tuntas	
33	Sri Gaung Azan Ning Zagat	40		belum tuntas
	Jumlah	2110		
	Rata-rata	63,93		
	Tuntas		20(60,60%)	
	Belum tuntas			13(39,39%)
	Ketuntasan klasikal	60,60%		

Berdasarkan tabel V di atas dapat terlihat bahwa kemampuan menguasai materi membaca intensif pada teks bacaan was pada demam berdarah masih rendah, dengan perolehan nilai rata-rata 63,93 atau di bulatkan 64 dari 33 siswa terdapat 61% yang tuntas belajar itu artinya sekitar 20 siswa yang tuntas, sedangkan yang belum memperoleh ketuntasan sekitar 39% artinya sebanyak 13 siswa yang tidak tuntas belajar .

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut

$$PKK = \frac{p}{n} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{20}{33} \times 100 \%$$

$$PKK = 60,60 \%$$

PKK = persentasi keberhasilan klasikal

P = Banyaknya Siswa yang $KB \geq 70$

N = Banyak Siswa

Berikut ini akan di perjelas persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap siklus I sebagai berikut.

Tabel VI. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Persentasi ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah
1	80- 100 %	Baik	2	6%
2	60 -79 %	Cukub	24	72,72%
3	30 -59 %	Kurang	7	21,21%
4	0 – 29 %	Tidak baik	0	
	Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel VI di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang memiliki persentasi ketuntasan kategori baik ada 6% yaitu dengan jumlah 2 siswa, jika kita lihat kepada kategori cukup yaitu 73% dengan artian 24 siswa memiliki kategori nilai cukup dan kategori kuran sebesar 21% yang artinya jumlah siswa sebanyak 7 . jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV MIS AL MANAR Tembung sudah mengalami peningkatan dalam persentasenya namun belum bisa dibilang bahwa dapat mencapai hasil belajar melainkan masih kurang baik .

Jika, dibandingkan dengan tes awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 27% yang dilakukan pada pratindakan sedangkan setelah tindakan sebesar 60% maka dapat dikatakan peningkatan hasil belajar sebesar 33% .

Walaupun sudah ada peningkatan dalam hasil belajar namun belum bisa dibilang berhasil dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas sebanya 13 siswa sedangkan persentasenya sebesar 39 % siswa yang tidak tuntas , oleh karena itu siklus

I dapat dijadikan sebagai acuan dari data hasil belajar siswa untuk menjustakan tindakan pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama dengan model pembelajaran yang di terapkan pada siklus I dan akan di ulangi pada siklus II dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tindakan pertama .

c. Pengamatan I (observasi I)

Tahab observasi ini dilakukan oleh peneliti dan di bantu oleh guru kelas sekaligus yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia , dimana dalam kegiatan observasi ini siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran di karnakan beberapa hal yaitu seperti siswa belum paham atau bingung dengan model pembelajaran yang di terapkan atau yang sedang diaplikasikan (tetrapkan) yaitu model pembelajran SQ3R (survey. Question, read, recite, review) kalau dilihat dalam penguasaan materi siswa belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh pembelajaran maupun criteria ketuntasan minimum (KKM) setiap perindividunya yaitu 70% sedangkan dan ketuntasan minimum klasikal yaitu 85%.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada table lembar observasi yang di berikan peneliti kepada guru kelas seakligus yang memegang mata pelajaran Bahasa indonesia, untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan member ninai dengan tanda ceklis (√) kategori dilembar observasi guru selama penelitian menjalankan proses pembelajaran di kelas berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam table pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas

Tabel VII . Hasil Observasi Guru Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan

1 = kurang**2 = cukup****3 = baik****4 = sangat baik**

N o	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pelajaran				
1	Menarik perhatian				√
2	Penampilan mengajar dan posisi			√	
3	Member motivasi kepada siswa			√	
B	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar			√	
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan SQ3R yaitu surve. Question, read, recite, rewev, pada materi membaca			√	
3	Member penguatan			√	
C	mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				√
2	Mengorganisasikan murid			√	
3	Mengatur dan memampatkan fasilitas belajar			√	
D	Komunikasi Dengan Siswa				

1	Membuat pertanyaan dalam melihat dimana kesulitan siswa			√	
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa			√	
3	Mengembangkan keberanian siswa			√	
E	Mengadakan evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang pas untuk siswa pada saat evaluasi berlangsung				√
3	Memberikan penghargaan atau pujian				√
	Jumlah			50	

Dalam tabel VII diatas lembar observasi guru pada siklus I memiliki 4 (empat) kategori dengan sebutan (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 5 (lima) kegiatan dimana setiap kegiatan ada 3 (tiga) penilaian yang harus di amati guru terhadap penelititi. Dari tabel hasil observer yang didapat peneliti berbeda tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda, dimana ada 10 kategori baik, 5 kategori baik sekali

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{50}{60} \times 100 \%$$

$$PKK = 83,33 \%$$

Keterangan P = jumlah nilai yang di dapatkan

N =total nilai keseluruhan

83% merupakan nilai yang termasuk kategori cukup baik dengan begitu peneliti melaksanakan penelitian dengan baik jadi dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik namun perlu diadakan perbaikan pada beberapa item penilaian agar bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas data pengamatan dalam lembar observasi dilakukan dengan data pengamatan siswa, dan dari pengamatan lembar observasi guru di siklus I berjalan dengan baik dan data yang dapat di peroleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut

Tabel VIII. Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang di berikan guru tentang materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah (yang berhungan dengan kalimat utama)			√	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang di presentasikan setiap kelompok			√	
4	Mengajukan pertanyaan		√		

5	Aktifitas member jawabab pertanyaan yang di lontarkan guru dengan mengangkat tangan bagi yang bisa menjawab ataupun di tunjuk langsung oleh guru		√		
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
	Jumlah	16			

Dari tabel VIII lembar observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I ini juga mempunyai 4 poin kategori yaitu (baik sekali, baik, cukup dan kurang) dimana setiap kategori mempunyai poin yang berbeda, dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 4 kategori baik dan 2 kategori cukup

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{16}{24} \times 100 \%$$

$$PKK = 66,66 \%$$

Keterangan P = jumlah nilai yang di dapatkan

N =total nilai yang di dapatkan

Dengan begitu berartitingkat keberhasilan belajar siswa masih 66,66% dalam kegiatan aktifitas saat belajar mengajar berlangsung dan hal ini belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang di anggap masih kurang dan perlu bahkan harus di lakukan perbaikan.

d. Refleksi

Hasil tahap ini dalam siklus I belum terlihat adanya keberhasilan atau ketuntasan siswa baik melalui tes maupun lembar observasi siswa dan belum tuntas belajar sebagaimana indikator keberhasilan yang telah ditentukan, oleh sebab itu akan dilakukan kembali perbaikan-perbaikan selanjutnya baik dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada siklus I diketahui masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kendala dalam keberhasilan yaitu

1. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan bahkan baru pertama kali di terapkan terhadap siswa itu yang mengakibatkan mereka bingung dengan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) ini terlihat siswa bertanya kepada kawan sebelah bahkan ketika di jelaskan kembali cara penerapan ataupun hal yang musti dilakukan mereka namu siswa kembali bertanya Kepada kawannya
2. Siswa masih ragu serta malu-malu

Pada siklus I yang telah dilakukan adajuga kendala lain seperti malu untuk bertanya walaupun tidak paham, malu menjawab pertanyaan yang di ajukan guru takut salah siswanya lebih memilih diam , menatab guru sambil tersenyum serta melihat teman seblahnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terlihat adanya kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan yang tampak adalah dengan penerapan

pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) siswa mulai dikenalkan belajar aktif, berpikir kritis serta di tumbuhkan rasa percaya diri serta siswa di tuntut untuk mengembangkan kemampuan kognitif . Dalam penerapan metode pembelajaran ini juga menuntut guru bisa mendekati diri terhadap siswa serta memiliki tanggung jawab harus benar-benar membimbing siswa dalam pembelajaran sedangkan kelemahan pembelajaran ini adalah siswa kurang siap terhadap pembelajaran yang diterapkan juga ragu atau malu-malu ketika menjawab pertanyaan.

Berdasarkan deskripsi diatas, model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) masih belum berhasil, mengingat model ini baru pertama kali digunakan di kelas IV MIS Al-Manar Tembung khususnya. Dalam hal ini peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dan peran guru harus mengadakan pendekatan yang intensif terhadap siswa agar mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan Kedua (siklus II)

a. Perencanaan

Tahap selanjutnya dalam siklus II , dimana masalah-masalah yang menjadi kendala dan kekurangan yang terjadi di siklus I akan dipecahkan pada siklus II ini, materinya membaca intensif teks bacaan waspada emam berdarah (menemukan kalimat utama) dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang didapatkan dalam siklus I pada saat pembelajaran dan menyelesaikan soal. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah
2. Membuat lembar observasi, guna mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung
3. Menyiapkan bahan dan seluruh alat yang diperlukan pada saat berlangsungnya pembelajaran
4. Mempersiapkan materi atau modul pembelajaran berupa teks bacaan waspada demam berdarah
5. Menyusun lembar *post test* guna mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran yang tertuang dalam siklus II yang menggunakan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini dimana guru menerapkan pembelajaran sesuai yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan sesuai dengan model yang diterapkan yaitu SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus II yaitu,

Kegiatan awal

- **Apersepsi dan Motivasi :**
 1. Guru bersama murid sama-sama membaca doa
 2. Guru menanyakan kabar siswa
 3. Guru mengabsen siswa
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 5. Guru menanyakan materi minggu lalu yang d bahas dalam siklus 1

Kegiatan inti

- ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang kalimat utama
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan
4. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran
5. Guru membagikan kepada setiap siswa modul pembelajaran (teks bacaan)

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

6. Guru membagikan satu lembar kertas HVS warna tiap kelompok
7. siswa membaca teks

8. Setiap kelompok ditugaskan menulis kalimat utama dari masing-masing paragraf pada bacaan *bahaya dari penyakit demam berdarah dangue pada manusia*
9. Siswa mendiskusikan dari catatan mereka secara berkelompok
10. Tiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

11. Tiap kelompok di berikan kesempatan membacakan hasil diskusi dan bertanya
12. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
13. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Pada akhir kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran
2. Guru memintak tepuk tangan sebagai apresiasi dari pembelajaran
3. Guru menutup pembelajarn dan meminta siswa sama-sama berdoa dan membaca melafazkan hamdallah
4. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dan siswa menjawabnya

Setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus II peneliti telah mendapatkan nilai hasil belajar siswa, maka peneliti dapat membedakan naik atau

tidaknya hasil belajar siswa mulai dari siklus I dengan siklus II berikut adalah hasil perolehan nilai belajar siswa siklus II

Tabel IX. Nilai hasil belajar siswa siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Azizah angraini	100	Tuntas	
2	Annisa mauliddina	70	Tuntas	
3	Citra ramadani	100	Tuntas	
4	Danu prasetya	70	Tuntas	
5	Dafa al-fahri	90	Tuntas	
6	Dika pratama	80	Tuntas	
7	Farhan trinoprian	60		Belum tuntas
8	Fiyantika maya putrid	90	Tuntas	
9	Ibnu roziqin	100	Tuntas	
10	Indra fahlevy pangat	60		Belum tuntas
11	Juita nadin irwansyah	80	Tuntas	
12	Jelle viana	100	Tuntas	
13	Keysha putrid jauhari	80	Tuntas	
14	Khairum akmal	80	Tuntas	
15	Kirana ismail	70	Tuntas	
16	M habib	90	Tuntas	

17	M maulana furqon	60		Belum Tuntas
18	M riva'I	100	Tuntas	
19	M fahrozi	80	Tuntas	
20	M yuga hartono	100	Tuntas	
21	Miftahul fadilah	80	Tuntas	
22	Rafi shadiq	100	Tuntas	
23	Rahmansyah	90	Tuntas	
24	Rinaldo alfi	70	Tuntas	
25	Riski mupahrido	90	Tuntas	
26	Riski Amelia	90	Tuntas	
27	Ryo prandika	80	Tuntas	
28	Siska maharani	90	Tuntas	
29	Selvy nurjannah	90	Tuntas	
30	Syafira Amanda	100	Tuntas	
31	Siti aisyah	90	Tuntas	
32	Aditya nugraha lubis	80	Tuntas	
33	Sri Gaung Azan Ning Zagat	60		Belum tuntas
	Jumlah	2780		
	Rata-rata	84,24		
	Tuntas		29(87,78%)0	
	Belum tuntas			4(12,12%)
	Ketuntasan klasikal	87,78%		

Berdasarkan tabel IX diatas dapat terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh yaitu dengan rata-rata 84,24 dari 33 siswa serta terdapat 12% siswa dalam kategori tidak tuntas belajar yang artinya ada 4 orang siswa yang di nyatakantidak tuntas dalm belajar dari 33 siswa, kemudian 88% siswa yang masuk kategori tuntas yang dapat di artikan 29 siswa dari 33 siswa yang tuntas dalam belajar.

$$PKK = \frac{29}{33} \times 100 \%$$

$$PKK = 88\%$$

Keterangan PPK = persen keberhasilan klasikal

P = Banyak siswa yang $KB \geq 70$

N = banyak siswa

Jika, dibandingkan dengan siklus I dengan tingkat persen keberhasilan belajar klasikal 66,66% sedangkan pada tindakan siklus II tingkat keberhasilan klasikal siswa sudah mencapai 88% dengan perbandingan persentase klasikal tersebut dapat dinyatakan hasilnya ada peningkatan.

Dibawah ini akan di jelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel X. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Persentasi ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentasi jumlah
1	80- 100 %	Baik	25	75,75%
2	60 -79 %	Cukub	8	24,24%
3	30 -59 %	Kurang	0	%
4	0 – 29 %	Tidak baik	0	%
	Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel X diatas dapat diuraikan bahwa bahwa ada siswa yang criteria penilaiannya baik sebanyak 25 siswa dalam persen 76% siswa yang memiliki criteria penilaian cukub sebanyak 8 siswa dalam persen 24%, jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV dapat terlihat jelas tingkat kemampuannya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

c. Pengamatan Siklus II (Observasi II)

Kemampuan guru dalam mengelola atau mengkondisikan kelas dapat terlihat jelas dalam lembar tabel observasi yang diberikan peneliti kepada guru kelas sekalian yang mengajarkan Bahasa Indonesia di kelas IV untuk mengamati peneliti ketika membawakan pembelajaran yang berlangsung pada saat mengajar dan member penilaian dengan cara member tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru

selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas, berikut ini kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah diberi tanda ceklis oleh guru kelas

Tabel XI . Hasil Observasi Guru Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

N	Kegiatan	1	2	3	4
O					
A	Membuka Pelajaran				
1	Menarik perhatian				√
2	Penampilan mengajar dan posisi				√
3	Member motivasi kepada siswa			√	
B	Mengelola kegiatan Belajar Mengajar				
1	Menyediakan sumber belajar				√
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan SQ3R yaitu surve. Question, read, recite, review, pada materi membaca				√
3	Memberi penguatan				√
C	mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				√

2	Mengorganisasikan murid				√
3	Mengatur dan memampatkan fasilitas belajar			√	
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan dalam melihat dimana kesulitan siswa				√
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa				√
3	Mengembangkan keberanian siswa				√
E	Mengadakan evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				√
2	Memberikan waktu yang pas untuk siswa pada saat evaluasi berlangsung				√
3	Memberikan penghargaan atau pujian				√
	Jumlah			58	

Dari tabel XI lembar observasi gguru pada siklus II diatas dapat kita lihat bahwa memiliki 4 (empat) kategori yaitu (baik sekali, baik, cukub dan kurang) dari paparan data terdapat 5 (lima) kegiatan pilihan dimana setiap kegiatan ada 3 (tiga) penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti, tiap-tiap kategori memiliki pilihan yang berbeda, dimana ada 13 poin termasuk kedalam kategori baik sekali berarti 2 poin lagi masuk kategori baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{58}{60} \times 100 \%$$

$$PKK = 96,66\%$$

Keterangan P = jumlah nilai yang di dapatkan

N =total nilai keseluruhan

97% adalah nilai yang sangat baik berarti peneliti telah melakukan penelitian dengan baik dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan walaupun tidak sempurna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran disiklus II berjalan dengan sangat baik, maka tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya .

Selama berjalanya proses pembelajaran dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil siklus II berjalan dengan baik, data yang dapat di peroleh pada hasil lembar observasi siswa dapat dilihat sebagai berikut

Tabel XII. Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				√
2	Menyelesaikan tugas yang di berikan guru tentang materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah (yang berhungan dengan kalimat utama)				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang di			√	

	presentasikan setiap kelompok				
4	Mengajukan pertanyaan			√	
5	Aktifitas member jawabab pertanyaan yang di lontarkan guru dengan mengangkat tangan bagi yang bisa menjawab ataupun di tunjuk langsung oleh guru				√
6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat				√
	Jumlah	22			

Dari tabel XII lembar observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I ini juga mempunyai 4 poin kategori yaitu (baik sekali, baik, cukup dan kurang) dimana setiap kategori mempunyai poin yang berbeda, dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 4 kategori baik dan 2 kategori cukup

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{22}{24} \times 100 \%$$

$$PKK = 91,66 \%$$

Keterangan PKK = persentasi klasikal

P = jumlah nilai yang di dapatkan

N =total nilai yang di dapatkan

Dengan begitu berarti sudah 91,66% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan

walaupun belum 99% namun sudah mencapai tingkat 90%, dengan beberapa hal yang di temukan pada siklus I yang menjadi sebab ketidak berhasilan namun ditahap siklus II dapat dipecahkan dengan baik walaupun belum 100% tapi sudah lebih dari cukup baik.

d . Refleksi

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pada pembelajaran siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan dimana bahwa dari 33 siswa hanya terdapat 12% atau 4 siswa dari 33 siswa yang tidak tuntas dalam belajar yang dikategorikan tidak tuntas kemudian 88% siswa yang artinya 29 siswa dari 33 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dalam belajar, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 84,24. Sehingga dapat di peroleh peningkatan persentase siklus I sebesar 60,60% sedangkan siklus II sebesar 87,78% jadi dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 27,18% .

Dengan demikian hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar siswa dengan baik oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah telah tercapai dan tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses belajar yang menekankan aktivitas membaca yang diharapkan dapat meningkatkan hasil membaca siswa secara kognitif, apektif, dan psikomotorik

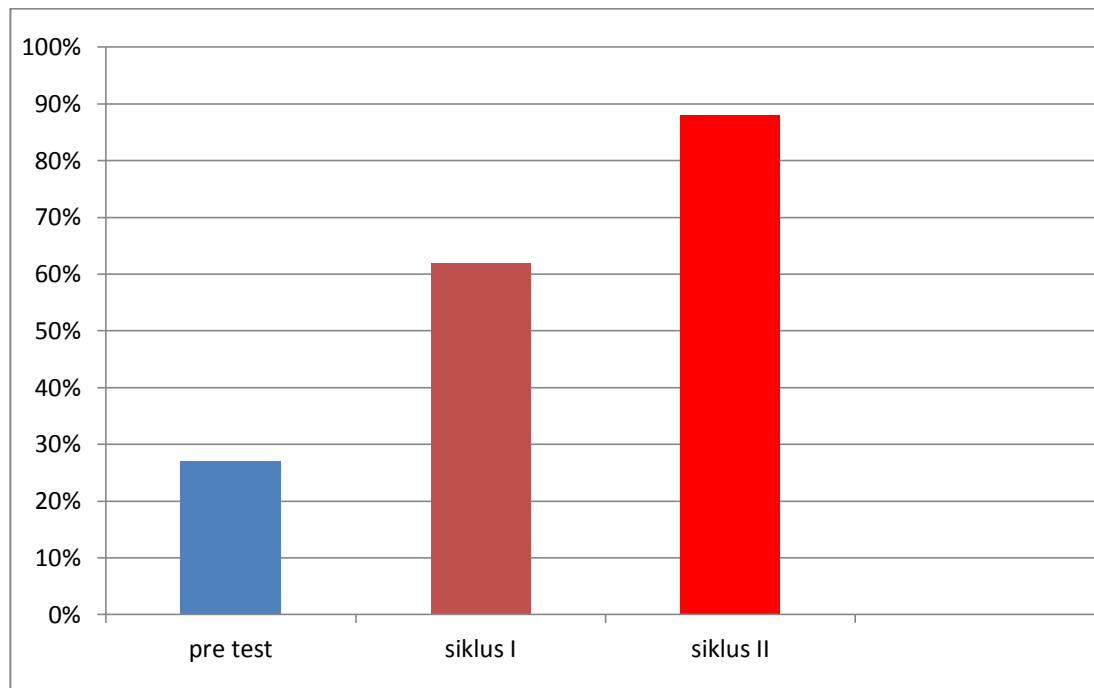
kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang bermakna dalam penerapannya, melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan sangat perlu untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

Aktivitas membaca yang dilakukan dengan model pembelajara SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta meningkatkan daya ingat siswa tentang materi pembelajaran dimana yang berkaitan dengan materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah. Ini terlihat dalam pencapaian nilai rata-rata 55.15 dengan persentase siswa yang tuntas 27,27% yang artinya ada 9 siswa sedangkan tidak tuntas tingkat persentasenya 72,72% artinya ada 24 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus I rata-rata yang dapat diperoleh sebesar 63,93 dengan jumlah persentasae 60,60% dengan artian ada 20 siswa yang tuntas dan 39,39% yang artinya ada 13 siswa yang tidak tuntas belajar sedangkan kalau dilihat pada tindakan siklus II dengan perolehan rata-rata 84,24 maka tingkat persentase yang diperoleh sebesar 87,78% dapat diartikan 29 siswa dari 33 siswa yang tuntas dan 12,12% maka ada 4 siswa yang tidak tuntas belajar dalam siklus yang terakhir ini, maka dengan begitu tepat pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan peneliti dapat terbukti bahwa metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), dapat meningkatkan hasil membaca siswa dalam materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil membaca siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel XIII Deskriptif Hasil Belajar Siswa Pre Test, Siklus I, Siklus II

No	Pencapaian hasil belajar	Pre test	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	9	20	29
2	Nilai rata-rata	55,15	63,93	84,24
3	Persentasi ketuntasan	27%	61%	88%

Hasil Belajar Siswa

Gambar 1. diagram pencapaian hasil belajar

Dari tabel dan gambar diagram di atas, maka dapat dilihat hasil pre test sangat rendah pada materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah dengan perolehan nilai rata-rata 55,15 artinya bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar hanya

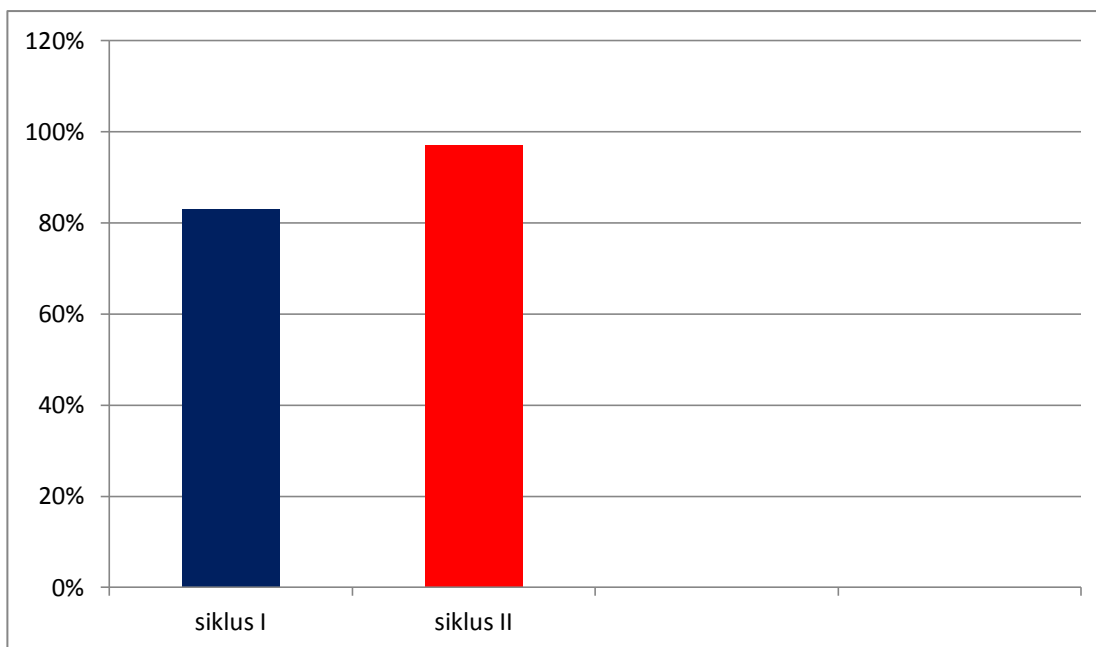
9 siswa yang tingkat persentasenya 27,27% saja. Dengan hasil tes awal yang didapatkan peneliti ingin melanjutkan kepada tindakan dalam siklus I untuk meningkatkan hasil membaca siswa dalam proses pembelajaran pada aktifitas membaca yang berkaitan dengan materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah yang diterapkan dalam metode pembelajaran SQ3R (*suvey, question read, recite, review*)

Aktivitas membaca yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question read, recite, review*). Yang digunakan pada siklus I dimana perolehan nilai rata-rata sebesar 63,93 yang ketuntasan 20 siswa dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal 60,60% , dimana hasil yang diperoleh sudah mulai meningkat, namun belum dapat dikatakan telah tercapai atau bisa dikatakan penelitian yang dilakukan itu berhasil.

Oleh sebab itu dari perolehan data pada siklus I dapat dijadikan peneliti sebagai acuan untuk melanjutkan tindakan pada tahap siklus II sebagai alat mencari hal permasalahan yang menyebabkan ketidak berhasilan dan untuk mencari solusi permasalahan untuk perbaikan dalam tindakan selanjutnya bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta untuk menambah pengetahuan siswa mengenai demam berdarah.

Tindakan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat pada tabel dan diagram diatas dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,24 berarti ada 29 dari 33 siswa yang tuntas belajar dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,78% sehingga dapat dikatakan tuntas

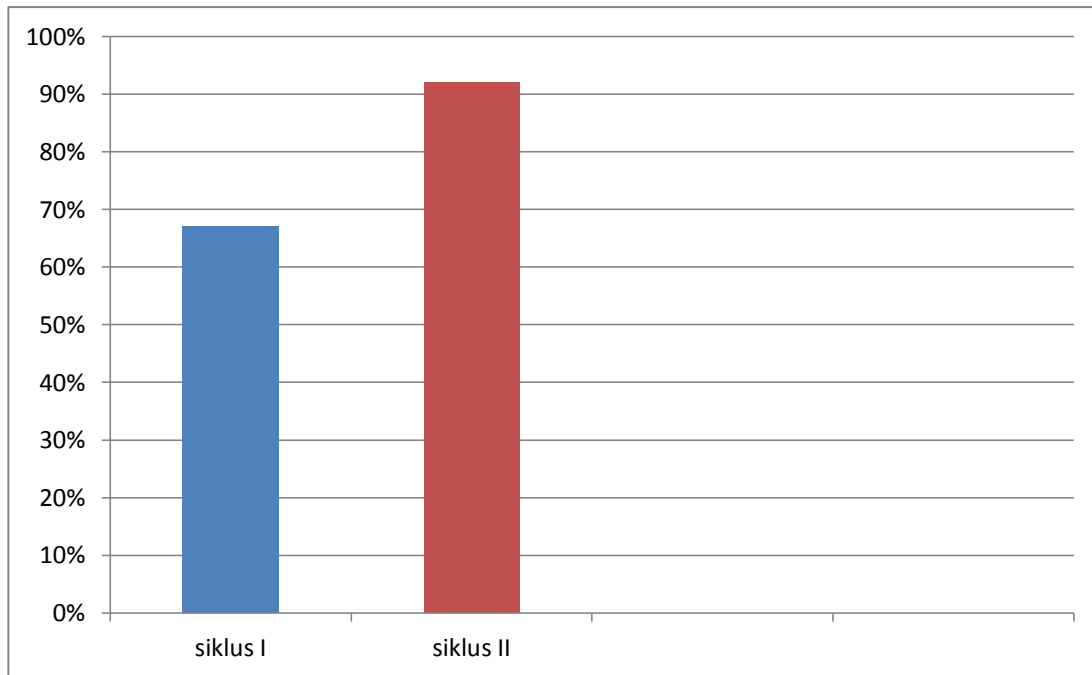
Hasil Observasi Guru



Gambar 2. diagram hasil observasi guru

Dari gambar di atas terlihat perbedaan pada siklus I dengan perolehan persentase 83,33% sedangkan pada siklus II sebesar 96,66 atau jika dibulatkan menjadi 97% maka dari hasil persentase yang terlihat bisa disimpulkan ada peningkatan guru dalam membawakan atau mengelola pembelajaran sebesar 13,33% atau sebesar 13%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dari diagram diatas dikatakan bahwa peneliti sudah menerabkan model pembelajaran dengan baik dimana pada siklus I aktipitas siswa 66,66% yang dibulatkan menjadi 67% dimana dari hasil tersebut sudah masa pada kategori cukup namun perlu perbaikan sedangkan pada siklus II 91,66% maka dibulatkan menjadi 92% maka dengan perolehan nilai yang diperoleh dapat dikatakan meningkat dari siklus I kepada siklus II sebesar 25%.

Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran SQ3R (*suvey, question read, recite, review*) ini sangat berperan dalam meningkatkan hasil membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah. jadi, dapat dikatakan

penemuan model pembelajaran berhasil diterapkan pada siswa kelas IV Mis Al-Manar Tembung tahun ajaran 2018/2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut

1. Adapun hasil membaca siswa pada *pre test* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah dengan penggunaan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) di MIS Al-Manar Tembung dengan kemampuan membaca yang dimiliki siswa anak kelas IV masih rendah dengan perolehan persentase ketuntasan sebesar 27% artinya baru 9 siswa yang tuntas sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 24 dengan jumlah persentase 73% dari 33 siswa. Dengan perolehan nilai tersebut maka peneliti ingin melakukan tindakan selanjutnya pada siklus I dengan penggunaan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) materi membaca
2. Adapun hasil membaca siswa dalam pra tindakan diperoleh persentase ketuntasan sebesar 27% atau ada 9 siswa yang tuntas belajar dan nilai rata-rata sebesar 55,15%. Disiklus I setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) nilai persentase yang dapat diperoleh siswa sebesar 61% artinya ada 20 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada sebanyak 13 dari 33 siswa dengan nilai rata-rata

sebesar 63,93%, sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 84,24 dengan tingkat persentase ketuntasan sebesar 88% artinya ada 29 siswa yang tuntas sedangkan nilai persentase yang tidak tuntas sebesar 12% artinya 4 dari 33 siswa yang masuk kategori tidak tuntas belajar. Jika dibuat perbandingan antar perolehan nilai persentase pada siklus I dengan jumlah sebesar 61 % tingkat persentase klasikal ketuntasan belajar namun pada siklus II siswa dapat mencapai tingkat persentase klasikal ketuntasan 88%, maka dapat dilihat dengan jelas ada peningkatan sebesar 27%`

3. Adapun respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) di MIS Al-Manar Tembung respon siswa baik, percaya diri siswa meningkat, keaktifan siswa pada saat diskusi dan Tanya jawab lebih berkembang

B. Saran

1. Model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) dapat meningkatkan hasil membaca siswa dengan begitu guru bisa menggunakan model ini pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) ketika melangsungkan pembelajaran agar disesuaikan dengan materi serta mata pelajaran yang pas dengan model pembelajaran ini dikarenakan pengaplikasian model ini tidak cocok terhadap semua mata pelajaran.

3. Untuk peneliti yang ingin menggunakan model pembelajaran SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) agar lebih memaksimalkan model pembelajaran ini, kemudian agar memilih memilah mata pelajaran dan materi yang benar-benar sesuai dengan model ini agar hasil dan tujuan dari model yang diterabkan lebih maksimal, ketika mengaplikasikan model SQ3R (*suvey, question, read, recite, review*) agar lebih di jelaskan secara detail tujuan, system pengaplikasiannya agar langkah pembelajaran berjalan dengan tepat, dan terakhir agar model ini diterapkan pada subjek yang berbeda kalau bisa pada materi yang lebih melatih atau meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa misalnya pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafarudin, (2008), *FzilsafatIlmu*, Medan: Media Perintis.
- Salminawati, (2011), *Filsapat Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya wina, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Santdar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Bakar, Rosdiana A.(2012), *Pendidikan Suatupengantar*, Medan: Perdanamulyasarana. .
- Nugroho Aninditya Sri, (2012), *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Krakter*, Yogyakarta: mentari.
- Mushab Al-Rasyid, (2016), *AL-QUR'AN DAN TERJEMAH*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media
- Rahim Farida, (2008), *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, Jakarta: Bumiaksara.
- Saddhono Kundhar, (2014), *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Dalman, (2013), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajagra Frindo Persada.
- Saputra Edi, (2017), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Huda Miptahul, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Shoimin Aris, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Hidayah Aniyatul. (2012), *Membaca Super Cepat*, Jakarta: lascar Aksara.

- Manita Nita. 3129. Blogspot.co.id, November 2015
- Nyoman Dantes, (2014), *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Zulella, (2012), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Disekolah Dasar*, Bandung: Remajarosda Karya.
- Kuntanto Niknik M, (2013), *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*, Jakarta: Mitrawacana Media.
- Mulyati, (2015), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Suria Sumantri, (2010), *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Kurniwaan Khaeruddin, (2012) *Bahasa Indonesia Keilmua, untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Refika Aditama.
- Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Suhendra Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prendamedia Group.
- Salimdkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Arikunto Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta:Rajagrafin Dopersada.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sitorus Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS.

Salimdan Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Sekolah : MIS AL-MANAR TEMBUNG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 X 35 (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

C. Indikator :

Menemukan kalimat utama tiap paragraph

D. Tujuan Pembelajaran

7.1.1 Siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf

7.1.2 Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan

7.1.3 Siswa dapat menyampaikan kembali poin penting dari teks bacaan

E. Integrasi Nilai : • Cinta tanah air

- Disiplin
- Jujur
- Kerja keras
- Komunikatif
- Kreatif
- Mandiri
- Rasa ingin tahu
- Semangat kebangsaan

F. Materi Pokok

Membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

G. MODEL dan Metode Pembelajaran

1. Model : SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)
2. Metode, : Diskusi. Tanya jawab, Penugasan

H. ALAT Dan Sumber Bahan

1. Buku teks bahasa Indonesia
2. Contoh teks bacaan

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama 2 X 35 Menit

Kegiatan awal

- Apersepsi dan Motivasi :
 6. Guru bersama murid sama-sama membaca doa
 7. Guru menanyakan kabar siswa
 8. Guru mengabsen siswa
 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 10. Guru menuliskan materi di papan tulis

Kegiatan inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

14. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang kalimat utama

15. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
16. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan
17. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran
18. Guru membagikan kepada setiap siswa modul pembelajaran (teks bacaan)

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

19. Guru mremagikan satu lembar kertas HVS warna tiap kelompok
20. siswa membaca teks
21. Setiap kelompok ditugaskan menulis kalimat utama dari masing-masing paragraf pada bacaan *waspada demam berdarah*
22. Siswa mendiskusikan dari catatan mereka secara berkelompok
23. Tiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

24. Tiap kelompok di berikan kesempatan membacakan hasil diskusi dan bertanya
25. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
26. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

5. Pada akhir kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran
6. Guru memintak tepuk tangan sebagai apresiasi dari pembelajaran
7. Guru menutup pembelajarn dan meminta siswa sama-sama berdoa dan membaca melafazkan hamdallah
8. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dan siswa menjawabnya

Pertemuan kedua 2 X 35 Menit

Kegiatan awal

- Apersepsi dan Motivasi :
 7. Guru bersama murid sama-sama membaca doa
 8. Guru menanyakan kabar siswa
 9. Guru mengabsen siswa
 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 11. Guru menanyakan kembali pembelajaran minggu lalu
 12. Guru menuliskan materi di papan tulis

Kegiatan inti

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi:

27. Guru meminta siswa duduk pada kelompok yang telah di buat pada pertemuan pertama
28. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan
29. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran
30. Guru meminta siswa agar mebuca modul yang telah di berikan

- *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

31. Guru membagikan satu lembar kertas HVS warna tiap kelompok
32. Setiap kelompok ditugaskan menulis kalimat utama dari masing-masing paragraf pada bacaan *waspada demam berdarah*
33. Siswa mendiskusikan dari catatan mereka secara berkelompok
34. Tiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

35. Tiap kelompok di berikan kesempatan membacakan hasil diskusi dan bertanya
36. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
37. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1` Pada akhir kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran
5. Guru memintak tepuk tangan sebagai apresiasi dari pembelajaran
6. Guru menutup pembelajarn dan meminta siswa sama-sama berdoa dan membaca melafazkan hamdallah
7. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dan siswa menjawabnya

J. Penilaian

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : pilihan berganda
3. Soal/Instrumen : 10 soal

- a. Isilah dengan jawaban yang benar!

Pedoman penskoran

No.	Kegiatan	Skor
1.	Siswa memilih pada jawaban yang benar.	10
2.	Siswa tidak memilih pada jawaban yang benar.	0

- b. Tulislah kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan!

Pedoman penskoran

No.	Kegiatan	Skor
1.	Siswa menulis kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan.	10
2.	Siswa tidak menulis kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan.	0

Skor maksimal

No. 1 = 10

No. 2 = 10

Jumlah = 20

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1

2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Medan April 2018

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru kelas

peneliti

Edi Suhendri S.Sos.I

Nurhanifah Harahap S.Pd

Yuhanna

Nim 36143080

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Sekolah : MIS AL-MANAR TEMBUNG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 X 35

K. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

L. Kompetensi Dasar

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

M. Indikator :

Menemukan kalimat utama tiap paragraph

N. Tujuan Pembelajaran

7.1,1 Siswa dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf

7.1.2 Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan

7.1.3 Siswa dapat menyampaikan kembali poin penting dari teks bacaan

O. Integrasi Nilai :

- Cinta tanah air
- Disiplin
- Jujur
- Kerja keras
- Komunikatif
- Kreatif
- Mandiri
- Rasa ingin tahu

P. Materi Pokok

Membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

Q. MODEL dan Metode Pembelajara

3. Model : SQ3R (*survey, question, read, recite, review*)
4. Metode,; Diskusi. Tanya jawab, Penugasan

R. ALAT Dan Sumber Bahan

3. Buku teks bahasa Indonesia
4. Contoh teks bacaan

S. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama 2 X 35 Menit

Kegiatan awal

- Apersepsi dan Motivasi :
 11. Guru bersama murid sama-sama membaca doa
 12. Guru menanyakan kabar siswa
 13. Guru mengabsen siswa
 14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 15. Guru menanyakan materi minggu lalu yang d bahas dalam siklus 1

Kegiatan inti

- *Eksplorasi*
 Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang kalimat utama
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan di laksanakan
4. Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran
5. Guru membagikan kepada setiap siswa modul pembelajaran (teks bacaan)

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

6. Guru mremagikan satu lembar kertas HVS warna tiap kelompok
7. siswa membaca teks
8. Setiap kelompok ditugaskan menulis kalimat utama dari masing-masing paragraf pada bacaan *bahaya dari penyakit demam berdarah dangue pada manusia*
9. Siswa mendiskusikan dari catatan mereka secara berkelompok
10. Tiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi

- ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

11. Tiap kelompok di berikan kesempatan membacakan hasil diskusi dan bertanya
12. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
13. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

9. Pada akhir kegiatan, guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran
10. Guru memintak tepuk tangan sebagai apresiasi dari pembelajaran
11. Guru menutup pembelajarn dan meminta siswa sama-sama berdoa dan membaca melafazkan hamdallah
12. Guru mengucabkan salam sebelum keluar dan siswa menjawabnya

T. Penilaian

4. Teknik : Tes tertulis
5. Bentuk Instrumen : pilihan berganda
6. Soal/Instrumen : 10 soal

- c. Isilah dengan jawaban yang benar!

Pedoman penskoran

No.	Kegiatan	Skor
1.	Siswa memilih pada jawaban yang benar.	10
2.	Siswa tidak memilih pada jawaban yang benar.	0

- d. Tulislah kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan!

Pedoman penskoran

No.	Kegiatan	Skor
1.	Siswa menulis kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan.	10
2.	Siswa tidak menulis kalimat utamaa dari masing-masing paragraf pada bacaan.	0

Skor maksimal

No. 1 = 10

No. 2 = 10

Jumlah = 20

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Medan April 2018

Mengetahui

Kepala sekolah

Guru kelas

peneliti

Edi Suhendri S.Sos.I

Nurhanifah Harahap S.pd

Yuhanna

Nim 36143080

LAMPIRAN 5**OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I**

Nama sekolah : MIS AL-MANAR Tembung

Kelas :IV

Mata pelajaran :Bahasa indonesia

Materi ajar : membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

Petunjuk : berilah tanda ceklis () pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pelajaran				
1	Menarik perhatian				
2	Penampilan mengajar dan posisi				
3	Member motivasi kepada siswa				
B	MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR				
1	Menyediakan sumber belajar				
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan SQ3R yaitu surve. Question, read, recite, review, pada materi membaca				
3	Memberi penguatan				
C	mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				
2	Mengorganisasikan murid				

3	Mengatur dan memampatkan fasilitas belajar				
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan dalam melihat dimana kesulitan yang dirasakan siswa				
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa				
3	Mengembangkan keberanian siswa				
E	Mengadakan evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				
2	Memberikan waktu yang pas untuk siswa pada saat evaluasi berlangsung				
3	Memberikan penghargaan atau pujian				

Medan april 2018

Observer

Nurhanifah Harahap S. Pd

OBSERVASI AKTIPITAS SISWA PADA SIKLUS I

Nama sekolah : MIS AL-MANAR Tembung

Kelas :IV

Mata pelajaran :Bahasa indonesia

Materi ajar : membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

Petunjuk : berilah tanda ceklis () pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Menyelesaikan tugas yang di berikan guru tentang materi membaca intensif teks bacan waspada demam berdarah (yang berhubungan dengan kalimat utama)			√	
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang di presentasikan setiap kelompok			√	
4	Mengajukan pertanyaan		√		
5	Aktifitas member jawabab pertanyaan yang di lontarkan guru dengan mengangkat tangan bagi yang bisa menjawab ataupun di tunjuk langsung oleh guru		√		

6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat			√	
---	--	--	--	---	--

Medan april 2018

Observer

YUHANNA

NIM 36143080

LAMPIRAN 6**OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II**

Nama sekolah : MIS AL-MANAR Tembung

Kelas :IV

Mata pelajaran :Bahasa indonesia

Materi ajar : membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

Petunjuk : berilah tanda ceklis () pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka Pelajaran				
1	Menarik perhatian				
2	Penampilan mengajar dan posisi				
3	Member motivasi kepada siswa				
B	MENGELOLA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR				
1	Menyediakan sumber belajar				
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan SQ3R yaitu surve. Question, read, recite, review, pada materi membaca				
3	Memberi penguatan				
C	mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar				
1	Mengatur penggunaan waktu				
2	Mengorganisasikan murid				

3	Mengatur dan memampatkan fasilitas belajar				
D	Komunikasi Dengan Siswa				
1	Membuat pertanyaan dalam melihat dimana kesulitan yang dirasakan siswa				
2	Memberikan respon atas pertanyaan siswa				
3	Mengembangkan keberanian siswa				
E	Mengadakan evaluasi				
1	Memberikan soal latihan				
2	Memberikan waktu yang pas untuk siswa pada saat evaluasi berlangsung				
3	Memberikan penghargaan atau pujian				

Medan april 2018

Observer

Nurhanifah Harahap S. Pd

OBSERVASI AKTIPITAS SISWA PADA SIKLUS II

Nama sekolah : MIS AL-MANAR Tembung

Kelas :IV

Mata pelajaran :Bahasa indonesia

Materi ajar : membaca intensif teks bacaan waspada demam berdarah

Petunjuk : berilah tanda ceklis () pada no 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				√
2	Menyelesaikan tugas yang di berikan guru tentang materi membaca intensif teks bacan waspada demam berdarah (yang berhubungan dengan kalimat utama)				√
3	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang di presentasikan setiap kelompok			√	
4	Mengajukan pertanyaan			√	
5	Aktifitas member jawabab pertanyaan yang di lontarkan guru dengan mengangkat tangan bagi yang bisa menjawab ataupun di tunjuk langsung oleh guru				√

6	Kemampuan menyampaikan idea tau pendapat				√
---	--	--	--	--	---

Medan april 2018

Observer

YUHANNA

NIM 36143080














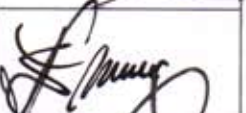


KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

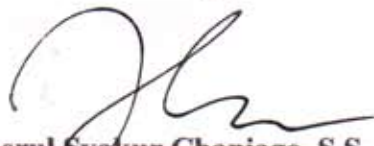
NAMA : YUHANNA
NIM : 36.14.3.080
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 28 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENIGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
MEMBACA DENGAN METODE SQ3R Di KELAS IV MIS AI-
MANAR TEMBUNG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Drs. Hadis Purba, MA	Agama	Ada	
3.	Dr. H. Mardianto M. Pd	Metedeologi	Ada	
4.	Dr. Salminawati, S.S. MA	Hasil	Ada	

Medan, 09 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3821/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018

21 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka MIS AL-Manar Tembung

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : YUHANNA
Tempat/Tanggal Lahir : Rojang, 07 Agustus 1994
NIM : 36143080
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS AL-Manar Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DENGAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READI, RECITE, REVIEW) DI KELAS IV MIS AL-MANAR TEMBUNG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN USTADZ NGATMAN AZIS PENDIDIKAN AL MANAR MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

NSM : 111 2120 70067 NSPN : 10212918

Jln. Pancasila Pasar V Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371
HP. 0812 6412 6209

SURAT KETERANGAN

Nomor: 43 /YP-PA/MI/ ✓ /2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar, Jalan Pancasila Pasar V Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : YUHANA
Tempat/Tgl lahir : Rojang, 07 Agustus 1994
NIM : 36143080
Semester : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar sesuai dengan surat masuk No.B-3821/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 dengan Judul Penelitian :

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DENGAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READI, RECITE, REVIEW) DIKELAS IV MIS AL MANAR TEMBUNG "

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Percut Sei Tuan, 15 Mei 2018

KEPALA



EOI SUHENDRI S.Sos.I

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : YUHANNA
Tempat, Tanggal Lahir : Rojang, 07 Agustus 1994
NIM : 36.18.3.080
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Sar'an
Nama Ibu : (Almh) Nurhayati
Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
Alamat Rumah : Rojang
No Hp : 0813-6422-9086

2. Riwayat Pendidikan

Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 38 Situak Barat, Pasaman Barat
(Lulus dan Berijazah)

Tahun 2008 – 2011 : Madrasah Tsanawiyah Swasta YPP Al -
Barkah Gunung Tua (Lulus dan Berijazah)

Tahun 2011 – 2014 : Madrasah Aliyah swasta YPP Al – Barkah
Gunung Tua (Lulus dan Berijazah)

Tahun 2014 – 2018 : S – 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah dan Keguruan UIN-SU Medan